

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kota Palembang

Palembang merupakan salah satu kota di Indonesia. Kota Palembang mempunyai luas wilayah sebesar 400,61 km² yang terbagi 16 kecamatan dan 107 kelurahan. Palembang merupakan ibukota propinsi Sumatera Selatan yang berbatasan dengan wilayah sebelah timur dan barat dengan Kabupaten Banyu Asin, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim.¹

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk di Kota Palembang Tahun 2015-2020

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1.	2015	1 580 517
2.	2016	1 602 071
3.	2017	1 623 099
4.	2018	1 651 857
5.	2019	1 674 243
6.	2020	1 668 848

Sumber: BPS Kota Palembang

¹ Gambaran Umum Kota Palembang, www.palembang.go.id, diakses kamis, 01 Juli 2021 Pukul 16.20

Jumlah Penduduk di Kota Palembang meningkat dari tahun 2015 sampai tahun 2019, Tahun 2020 jumlah penduduk di Kota Palembang menurun menjadi 1 668 848. Ini berarti jumlah penduduk di Kota Palembang tahun 2020 mengalami penurunan, untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal harus didukung sumber daya alam yang berkualitas.

Untuk melihat tingkat pendidikan penduduk di Kota Palembang dapat dilihat dari angka melek huruf dan pendidikan sebagai indikator untuk meningkatkan penghasilan masyarakat dan bersaing di dunia kerja untuk meningkatkan penghasilan masyarakat. Data pendidikan di Kota Palembang tahun 2015 SD 112,05 Ribu jiwa, SMP 97,08 Ribu jiwa, SMA 84,31 Ribu jiwa, tahun 2016 tingkat SD 106,75 Ribu jiwa, SMP 88,27 Ribu jiwa dan SMA meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 101,77Ribu jiwa, Tahun 2017 tingkat SD 107,85 Ribu jiwa, SMP 90,34 Ribu jiwa, SMA 104,59 Ribu jiwa, Tahun 2018 tingkat SD meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 114,31 Ribu jiwa, SMP 91,60 Ribu jiwa, tingkat SMA menurun dari tahun sebelumnya menjadi 91,33 Ribu jiwa, Tahun 2019 tingkat SD 111,25 Ribu jiwa, SMP 85,35 Ribu jiwa dan SMA 103.28 Ribu jiwa.²

Status gizi balita adalah indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan mengukur secara antropometrik menggunakan indeks berat badan balita yang merujuk pada standar rujukan WHO-NCHS untuk mengetahui status gizinya. Ada empat status gizi balita menurut berat

² Pendidikan di Kota Palembang, <https://palembangkota.bps.go.id>, diakses 7 Juli 2021, Pukul 16.06

badan umur yaitu gizi buruk (<-3 SD), gizi kurang (-3 SD sampai -2 SD), gizi baik (-2 SD sampai +2 SD) dan gizi lebih (>+3 SD).³

B. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran dari variabel yang diteliti dengan tujuan untuk lebih mudah dibaca dan dipahami. Untuk melihat deskripsi setiap variabel pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Analisis Deskriptif variabel penelitian sebelum dan sesudah covid 19

Variabel	Periode	Mean	Standar Deviasi	Maksimal	Minimal
INF	Sebelum covid 19	0.249000	0.287420	0.620000	-0.160000
	Sesudah Covid 19	0.061000	0.277547	0.580000	-0.350000
IPMA	Sebelum covid 19	-3.110000	1.746050	0.100000	-4.770000
	Sesudah Covid 19	0.359000	0.367981	1.250000	0.030000
IPMDN	Sebelum covid 19	-2.842000	2.297099	1.440000	-4.770000
	Sesudah Covid 19	1.173000	0.383900	1.570000	0.650000
IPM	Sebelum covid 19	78.52700	0.263862	78.87000	78.20000
	Sesudah Covid 19	78.30300	0.276849	78.73000	77.80000
KM	Sebelum covid 19	180.3800	0.938841	182.0100	179.2700
	Sesudah Covid 19	183.1540	1.238711	185.0500	181.2400
PG	Sebelum covid 19	8.219000	0.614699	9.740000	7.850000
	Sesudah Covid 19	9.960000	0.067733	10.13000	9.900000

Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews 10, 2021

³ Dinas Kesehatan Kota Palembang, *Profil Kesehatan Kota Palembang*, Palembang, Hal 20

Berdasarkan tabel 4.2 data yang digunakan yaitu data sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 terhadap variabel yang diteliti. Dilakukan perbandingan antara data yang diteliti. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa nilai rata-rata Inflasi (INF) untuk periode sebelum terjadinya covid 19 sebesar 0.249000 dengan standar deviasi inflasi sebesar 0.287420. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata berarti terdapat perbedaan yang besar antara nilai maksimum dan minimum pada variabel inflasi. Diketahui bahwa nilai rata-rata Inflasi (INF) untuk periode sesudah terjadinya covid 19 sebesar 0.061000 dengan standar deviasi inflasi sebesar 0.277547. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata berarti terdapat perbedaan yang besar antara nilai maksimum dan minimum pada variabel inflasi.
2. Investasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu investasi penanaman modal asing (IPMA) dan investasi penanaman modal dalam negeri (IPMDN). Diketahui bahwa nilai rata-rata investasi penanaman modal asing (PMA) untuk periode sebelum terjadinya covid 19 sebesar -3.110000 dengan standar deviasi PMA sebesar 1.746050. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata berarti terdapat perbedaan yang besar antara nilai maksimum dan minimum pada variabel investasi penanaman modal asing. Diketahui bahwa nilai rata-rata investasi penanaman modal asing (PMA) untuk periode sesudah terjadinya covid 19 sebesar 0.359000 dengan standar deviasi PMA sebesar 0.367981.

Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata berarti terdapat perbedaan yang besar antara nilai maksimum dan minimum pada variabel investasi penanaman modal asing.

Sedangkan nilai rata-rata investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) untuk periode sebelum terjadinya covid 19 sebesar -2.842000 dengan standar deviasi PMDN sebesar 2.297099. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata berarti terdapat perbedaan yang besar antara nilai maksimum dan minimum pada variabel investasi penanaman modal dalam negeri. Diketahui bahwa nilai rata-rata investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) untuk periode sesudah terjadinya covid 19 sebesar 1.173000 dengan standar deviasi PMDN sebesar 0.383900. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata berarti terdapat tidak terdapat perbedaan yang besar antara nilai maksimum dan minimum pada variabel investasi penanaman modal dalam negeri.

3. Diketahui bahwa nilai rata-rata Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk periode sebelum terjadinya covid 19 sebesar 78.52700 dengan standar deviasi IPM sebesar 0.263862. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata berarti tidak terdapat perbedaan yang besar antara nilai maksimum dan minimum pada variabel IPM. Diketahui bahwa nilai rata-rata Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk periode sesudah terjadinya covid 19 sebesar 78.30300 dengan standar deviasi IPM sebesar 0.276849. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata berarti tidak terdapat perbedaan yang besar antara nilai maksimum dan minimum pada variabel IPM.

4. Diketahui bahwa nilai rata-rata Kemiskinan (KM) untuk periode sebelum terjadinya covid 19 sebesar 180.3800 dengan standar deviasi KM sebesar 0.938841. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata berarti tidak terdapat perbedaan yang besar antara nilai maksimum dan minimum pada variabel KM. Diketahui bahwa nilai rata-rata Kemiskinan (KM) untuk periode sesudah terjadinya covid 19 sebesar 183.1540 dengan standar deviasi KM sebesar 1.238711. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata berarti tidak terdapat perbedaan yang besar antara nilai maksimum dan minimum pada variabel kemiskinan.

5. Diketahui bahwa nilai rata-rata Pengangguran (PG) untuk periode sebelum terjadinya covid 19 sebesar 8.219000 dengan standar deviasi PG sebesar 0.614699. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata berarti tidak terdapat perbedaan yang besar antara nilai maksimum dan minimum pada variabel PG. Diketahui bahwa nilai rata-rata Pengangguran (PG) untuk periode sesudah terjadinya covid 19 sebesar 9.960000 dengan standar deviasi PG sebesar 0.067733. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata berarti tidak terdapat perbedaan yang besar antara nilai maksimum dan minimum pada variabel Pengangguran.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *jarque bera* yang digunakan untuk mengetahui apakah penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, tetapi jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

Persamaan	Periode	Nilai Probabilitas
Variabel X terhadap Variabel Y	Sebelum terjadinya covid 19	0.537805
	Sesudah terjadinya covid 19	0.664490
Variabel X terhadap Variabel M	Sebelum terjadinya covid 19	0.944407
	Sesudah terjadinya covid 19	0.515068

Sumber: Diolah dengan Eviews 10, 2021

Pada hasil normalitas dapat dilihat bahwa probabilitas *jarque bera* pada variabel X terhadap variabel Y periode sebelum terjadinya covid 19 yaitu $0.537805 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual periode sebelum terjadinya covid 19 berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas periode sesudah terjadinya covid 19 yaitu $0.664490 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual periode sesudah terjadinya covid 19 berdistribusi normal.

Nilai probabilitas *jarque bera* pada variabel X terhadap variabel M periode sebelum terjadinya covid 19 yaitu $0.944407 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual periode sebelum terjadinya covid 19 berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas periode sesudah terjadinya covid 19 yaitu $0.515068 > 0.05$ berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan penelitian ini baik dari variabel X terhadap Y maupun X terhadap M sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mengetahui hubungan antar masing-masing variabel.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Variabel X terhadap Y		Variabel X terhadap M	
	Sebelum covid 19 Centered VIF	Sesudah Covid 19 Centered VIF	Sebelum covid 19 Centered VIF	Sesudah Covid 19 Centered VIF
INFLASI	3.764120	3.786511	7.302316	4.627722
I-PMA	4.4659811	2.7221691	6.620147	4.408507
I-PMDN	4.3894525	3.579234	6.367841	2.816511
IPM	2.866805	2.687399	9.141658	1.747577
KM	-	-	3.704759	3.393635
PG	9.119305	2.001189	-	-
C	N/A	N/A	N/A	NA

Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews 10, 2021

Pada tabel 4.4 hasil uji multikolinearitas nilai *All Variance Inflation Factor* (VIF) <10, Artinya penelitian ini tidak ada masalah multikolinearitas baik dari variabel X terhadap Y maupun variabel X terhadap M sebelum dan sesudah terjadinya covid 19.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas menggunakan *chi-squared*. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari satu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Persamaan	Periode	Nilai Probabilitas
Variabel X terhadap Variabel Y	Sebelum terjadinya covid 19	0.2317
	Sesudah terjadinya covid 19	0.9749
Variabel X terhadap Variabel M	Sebelum terjadinya covid 19	0.1058
	Sesudah terjadinya covid 19	0.8861

Sumber: Diolah dengan Eviews 10, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.3 nilai probabilitas menggunakan *chi squared*. Nilai probabilitas dari variabel X terhadap variabel Y sebelum terjadinya covid 19 yaitu $0.2317 > 0.05$ dan data nilai probabilitas sesudah terjadinya covid 19 yaitu $0.9749 > 0.05$. Dapat

disimpulkan variabel X terhadap variabel Y hasilnya tidak ada masalah heteroskedastisitas. Nilai Probabilitas dari variabel X terhadap variabel M sebelum terjadinya covid 19 yaitu $0.1058 > 0.05$ dan data nilai probabilitas sesudah terjadinya covid 19 yaitu $0.8861 > 0.05$. Dapat disimpulkan variabel X terhadap variabel Y hasilnya tidak ada masalah heteroskedastisitas. Artinya hasil penelitian ini baik variabel X terhadap Y maupun variabel X terhadap M sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan menggunakan DW, maka kriteria dalam autokorelasi yaitu jika DW lebih kecil dari dL atau lebih dari $(4-dL)$ maka terdapat autokorlasi tetapi jika nilai DW berada antara dU dan $(4-dU)$ maka tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Persamaan	Periode	F hitung	Nilai DW
Variabel X terhadap Variabel Y	Sebelum terjadinya covid 19	0.154886	2.315734
	Sesudah terjadinya covid 19	0.928815	2.2868336
Variabel X terhadap Variabel M	Sebelum terjadinya covid 19	0.106942	2.303749
	Sesudah terjadinya covid 19	0.130248	2.186398

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji autokorelasi dilihat dari nilai probabilitas F hitung. Variabel X terhadap variabel Y sebelum terjadinya covid 19 $0.154886 > 0.05$, Sedangkan data periode sesudah terjadinya covid 19 nilai probabilitas F hitung yaitu $0.928815 > 0.05$. Variabel X terhadap M sebelum terjadinya covid 19 $0.106942 > 0.05$, Sedangkan data periode sesudah terjadinya covid 19 nilai probabilitas F hitung yaitu $0.130248 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian tidak ada masalah autokorelasi.

Kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai dL dan dU ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas (k) dan jumlah sampel (n). Nilai dL dan Du dapat dilihat pada tabel DW dengan tingkat signifikan 5% (0.05) nilai dL 0.9976 dan dU 1.6763 sehingga dapat ditentukan kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi. Nilai Durbin-Watson (DW) dalam penelitian ini pada variabel X terhadap variabel Y sebelum terjadinya covid 19 sebesar 2.315734 nilai tersebut berada diantara nilai dU 1.6763 dan 4-dU 2.3237 artinya tidak ada masalah autokorelasi. Sedangkan nilai DW periode sesudah terjadinya covid 19 sebesar 2.2868336 berada diantara nilai dU 1.6763 dan 4-dU 2.3237 artinya tidak ada masalah autokorelasi.

Nilai Durbin-Watson (DW) dalam penelitian ini pada variabel X terhadap variabel M sebelum terjadinya covid 19 sebesar 2.303749 nilai tersebut berada diantara nilai dU 1.6763 dan 4-dU 2.3237 artinya tidak ada masalah autokorelasi. Sedangkan nilai DW periode sesudah terjadinya covid 19 sebesar 2.186398 berada diantara nilai dU 1.6763 dan 4-dU 2.3237 artinya tidak ada masalah autokorelasi.

D. Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis. Dalam penelitian menggunakan uji *paired sampel T-test*, uji F dan koefisien determinasi.

1. Uji paired sampel T-test

Dalam *Uji Paired Sampel T-test* digunakan untuk membandingkan sebelum terjadinya covid 19 dengan sesudah terjadinya covid 19 terhadap variabel yang diteliti. Dasar pengambilan keputusan jika nilai probabilitas < 0.05 terdapat perbedaan sedangkan jika nilai probabilitas > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan.

Tabel 4.6
Uji Paired Sampel T-test

Variabel	Mean		Prob	Kesimpulan
	Sebelum	Sesudah		
INFLASI	0.249000	0.061000	0.154	Tidak terdapat perbedaan
INVESTASI PMA	-3.110000	0.359000	0.000	Terdapat perbedaan
INVESTASI PMDN	-2.842000	1.173000	0.000	Terdapat perbedaan
IPM	78.52700	78.30300	0.080	Tidak terdapat perbedaan
KEMISKINAN	180.3800	183.1540	0.000	Terdapat perbedaan
PENGANGGURAN	8.219000	9.960000	0.000	Terdapat perbedaan

Sumber : Data sekunder diolah peneliti, 2021

Dari hasil tabel 4.6 Tabel *uji paired sampel T-test* dapat disimpulkan yaitu:

1. Hasil analisis variabel inflasi yang membandingkan sebelum terjadinya covid 19 dan sesudah terjadinya covid 19 dengan nilai signifikan sebesar $0.154 > 0.05$ maka dapat simpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara inflasi sebelum dan sesudah terjadinya covid 19.
2. Hasil analisis variabel Investasi Penanaman modal asing yang membandingkan sebelum terjadinya covid 19 dan sesudah terjadinya covid 19 dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara investasi penanaman modal asing sebelum dan sesudah terjadinya covid 19. Dengan nilai Mean sebelum covid 19 sebesar -3.110000 sedangkan nilai mean sesudah terjadinya covid 19 sebesar 0.359000 artinya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 terhadap investasi penanaman modal asing.
3. Hasil analisis variabel Investasi Penanaman modal dalam negeri yang membandingkan sebelum terjadinya covid 19 dan sesudah terjadinya covid 19 dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara investasi penanaman modal dalam negeri sebelum dan sesudah terjadinya covid 19. Dengan nilai Mean sebelum covid 19 sebesar -2.842000 sedangkan nilai mean sesudah terjadinya covid 19 sebesar 1.173000 artinya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 terhadap investasi penanaman modal dalam negeri.

4. Hasil analisis variabel Indeks Pembangunan Manusia yang membandingkan sebelum terjadinya covid 19 dan sesudah terjadinya covid 19 dengan nilai signifikan sebesar $0.080 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia sebelum dan sesudah terjadinya covid 19.
5. Hasil analisis variabel kemiskinan dalam negeri yang membandingkan sebelum terjadinya covid 19 dan sesudah terjadinya covid 19 dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemiskinan sebelum dan sesudah terjadinya covid 19. Dengan nilai Mean sebelum covid 19 sebesar 180.3800 sedangkan nilai mean sesudah terjadinya covid 19 sebesar 183.1540 artinya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
6. Hasil analisis variabel Pengangguran dalam negeri yang membandingkan sebelum terjadinya covid 19 dan sesudah terjadinya covid 19 dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Pengangguran sebelum dan sesudah terjadinya covid 19. Dengan nilai Mean sebelum covid 19 sebesar 8.219000 sedangkan nilai mean sesudah terjadinya covid 19 sebesar 9.960000 artinya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 terhadap Pengangguran.

Berikut hasil Uji Analisis Regresi yang dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PENGANGGURAN				
Method: Least Squares				
Date: 07/02/21 Time: 09:21				
Sample: 1 10				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	-1.928045	0.700930	-2.750694	0.0413
INVESTASI_PMA	-7.504363	2.573978	-2.915473	0.0434
INVESTASI_PMDN	5.883830	1.918863	3.066310	0.0374
IPM	-2.078010	0.939502	-2.211820	0.0444
KEMISKINAN	0.334290	0.113244	2.951946	0.0419
C	104.9630	61.14914	1.716508	0.1612
R-squared	0.967701	Mean dependent var	8.219000	
Adjusted R-squared	0.927327	S.D. dependent var	0.614699	
S.E. of regression	0.165710	Akaike info criterion	-0.473445	
Sum squared resid	0.109839	Schwarz criterion	-0.291894	
Log likelihood	8.367224	Hannan-Quinn criter.	-0.672606	
F-statistic	23.96847	Durbin-Watson stat	2.616111	
Prob(F-statistic)	0.004418			

Sumber: Data Sebelum terjadinya Covid 19, diolah dengan Eviews 10, 2021

Dependent Variable: PENGANGGURAN				
Method: Least Squares				
Date: 07/02/21 Time: 09:19				
Sample: 1 10				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	0.273198	0.090384	3.022617	0.0391
INVESTASI_PMA	0.053252	0.066538	0.800327	0.0468
INVESTASI_PMDN	0.244031	0.050978	4.786967	0.0087
IPM	-0.187123	0.055683	-3.360513	0.0283
KEMISKINAN	0.061632	0.017342	3.553838	0.0237
C	6.282851	5.416118	1.160028	0.3106
R-squared	0.881437	Mean dependent var	9.969000	
Adjusted R-squared	0.733232	S.D. dependent var	0.067733	
S.E. of regression	0.034984	Akaike info criterion	-3.584150	
Sum squared resid	0.004895	Schwarz criterion	-3.402599	
Log likelihood	23.92075	Hannan-Quinn criter.	-3.783311	
F-statistic	5.947444	Durbin-Watson stat	2.144323	
Prob(F-statistic)	0.043737			

Sumber: Data Sesudah terjadinya Covid 19, diolah dengan Eviews 10, 2021

2. Uji F (Uji secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama atau tidak. Dari tabel 4.7 diketahui data sebelum terjadinya covid 19 nilai F statistic sebesar 23.96847 dengan nilai probabilitas sebesar (F-statistic) $0.004418 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan data sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh positif dan secara bersama-sama dari variabel bebas ke variabel terikat. Sedangkan Uji F pada data periode sesudah terjadinya covid 19 sebesar sebesar 5.947444 dengan nilai probabilitas sebesar (F-statistic) $0.043737 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan data sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif dan secara bersama-sama dari variabel bebas ke variabel terikat.

3. Uji R²

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat kebaikan determinasi yang mengukur seberapa besar keragaman variabel terikat yang dijelaskan oleh keragaman yang ditentukan oleh nilai *adjusted R-squared*. Hasil yang didapat pada tabel 4.7 data sebelum terjadinya covid 19 nilai *adjusted R-Squared* sebesar 0.927327. Artinya variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 92.73% sisanya sebesar 7.27% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Seperti Kebijakan fiskal, kebijakan moneter maupun kebijakan lainnya yang dapat menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kota Palembang.

Sedangkan data sesudah terjadinya covid 19 nilai *adjusted R-Squared* sebesar 0.733232. Artinya variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 73.32% sisanya sebesar 26.68% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk pada penelitian lain. Pandemi covid 19 membuat hasil penelitian ini mempunyai R^2 sebesar 73.32% dari variabel inflasi, investasi dan indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran melalui kemiskinan, sisanya 26.68% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti kebijakan pemerintah yang dilakukan pada masa pandemi covid 19 yakni update data penduduk untuk peningkatan program keluarga harapan (PKH), kartu sembako, program prakerja, subsidi gaji karyawan, bantuan pemotongan tarif listrik 900 VA, penurunan harga LPG 3 kg dan bantuan sosial kepada masyarakat miskin. Kebijakan lainnya seperti subsidi *administered priced*, insentif dibidang pertanian, peternakan dan perikanan, pengelolaan APBN secara normal dan variabel ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqoh) sehingga variabel-variabel ini dimungkinkan dapat memberikan pengaruh terhadap penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kota Palembang.

E. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

1. Regresi berganda dari variabel Inflasi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

Analisis jalur dari variabel Inflasi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan yang dibantu dengan software Eviews 10 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$M = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

M : Kemiskinan

X1 : Inflasi

X2 : Investasi (PMA dan PMDN)

X3 : Indeks Pembangunan Manusia

a : Konstanta

e : *error term*

Hasil regresi linier berganda 1 secara tidak langsung bisa dilihat pada tabel 4.8 yaitu:

Tabel 4.8

Analisis Regresi Linear Berganda 1 secara tidak langsung

Dependent Variable: KEMISKINAN
 Method: Least Squares
 Date: 07/01/21 Time: 20:12
 Sample: 1 10
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	4.392710	1.950111	2.252544	0.0740
INVESTASI PMA	17.76425	6.341296	2.801359	0.0379
INVESTASI PMDN	-13.32790	4.679373	-2.848225	0.0359
IPM	5.143813	2.910982	1.767037	0.1375
C	-207.2731	222.9853	-0.929537	0.3953
R-squared	0.730077	Mean dependent var		180.3800
Adjusted R-squared	0.514138	S.D. dependent var		0.938841
S.E. of regression	0.654407	Akaike info criterion		2.296680
Sum squared resid	2.141246	Schwarz criterion		2.447972
Log likelihood	-6.483399	Hannan-Quinn criter.		2.130712
F-statistic	3.380949	Durbin-Watson stat		2.303749
Prob(F-statistic)	0.106942			

Sumber: Data Sebelum terjadinya Covid 19, diolah dengan Eviews 10, 2021

Dependent Variable: KEMISKINAN
 Method: Least Squares
 Date: 07/01/21 Time: 20:16
 Sample: 1 10
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	3.979771	1.504919	2.644508	0.0457
INVESTASI PMA	2.866698	1.140378	2.513815	0.0536
INVESTASI PMDN	1.233265	1.193298	1.033493	0.3487
IPM	-0.031601	1.435840	-0.022009	0.9833
C	182.9099	113.2063	1.615721	0.1671
R-squared	0.705331	Mean dependent var		183.1540
Adjusted R-squared	0.469595	S.D. dependent var		1.238711
S.E. of regression	0.902139	Akaike info criterion		2.938757
Sum squared resid	4.069277	Schwarz criterion		3.090050
Log likelihood	-9.693786	Hannan-Quinn criter.		2.772790
F-statistic	2.992044	Durbin-Watson stat		2.186398
Prob(F-statistic)	0.130248			

Sumber: Data Sesudah terjadinya Covid 19, diolah dengan Eviews 10, 2021

Dari hasil persamaan regresi periode sebelum terjadinya covid 19 dari tabel 4.8 diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$M = -207.2731 + 4.392710 X_1 + 17.76425 X_2 \text{ PMA} - 13.32790 X_2 \text{ PMDN} - 5.143813 X_3 \text{ IPM} + e$$

Sedangkan hasil persamaan regresi periode sesudah terjadinya covid 19 dari tabel 4.8 diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$M = 182.9099 + 3.979771 X_1 + 2.866698 X_2 \text{ PMA} + 1.233265 X_2 \text{ PMDN} - 0.031601 X_3 \text{ IPM} + e$$

Model regresi 1 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Inflasi sebelum terjadinya covid 19 memiliki nilai *coefficient* sebesar 4.392710, Artinya inflasi yang semakin meningkat mempengaruhi kemiskinan yang akan semakin meningkat. Sedangkan inflasi sesudah terjadinya covid 19 memiliki nilai *coefficient* sebesar 3.979771, Artinya inflasi yang semakin meningkat mempengaruhi kemiskinan yang akan semakin meningkat.
- 2) Investasi Penanaman Modal Asing sebelum terjadinya covid 19 memiliki nilai *coefficient* sebesar 17.76425, Artinya PMA yang semakin meningkat mempengaruhi kemiskinan yang akan semakin meningkat. Sedangkan Investasi Penanaman Modal Asing sesudah terjadinya covid 19 memiliki nilai *coefficient* sebesar 2.866698, Artinya PMA yang semakin meningkat mempengaruhi kemiskinan yang akan semakin meningkat.

Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri sebelum terjadinya covid 19 memiliki nilai *coefficient* sebesar -13.32790, Artinya PMDN yang semakin

meningkat mempengaruhi kemiskinan yang akan semakin menurun. Sedangkan Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri sesudah terjadinya covid 19 memiliki nilai *coefficient* sebesar 1.233265, Artinya PMDN yang semakin meningkat mempengaruhi kemiskinan yang akan semakin meningkat.

- 3) Indeks Pembangunan Manusia sebelum terjadinya covid 19 memiliki nilai *coefficient* sebesar -5.143813, Artinya IPM yang semakin meningkat mempengaruhi kemiskinan yang akan semakin menurun, Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia sesudah terjadinya covid 19 memiliki nilai *coefficient* sebesar -0.031601, Artinya IPM yang semakin meningkat mempengaruhi kemiskinan yang akan semakin menurun.

2. Regresi berganda dari variabel Inflasi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran

Analisis jalur dari variabel Inflasi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran yang dibantu dengan software Eviews 10 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + M + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Pengangguran

X1 : Inflasi

X2 : Investasi (PMA dan PMDN)

X3 : Indeks Pembangunan Manusia

M : Kemiskinan

a : Konstanta

e : *error term*

Dari hasil persamaan regresi periode sebelum terjadinya covid 19 dari tabel 4.7 diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 104.9630 - 1.928045 X_1 - 7.504363 X_2 \text{ PMA} + 5.883830 X_2 \text{ PMDN} - 2.078010 X_3 \text{ IPM} + 0.334290 M + e$$

Sedangkan hasil persamaan regresi periode sesudah terjadinya covid 19 dari tabel 4.7 diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 6.282851 + 0.273198 X_1 + 0.053252 X_2 \text{ PMA} + 0.244031 X_2 \text{ PMDN} - 0.187123 X_3 \text{ IPM} + 0.061632 M + e$$

Model regresi 2 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Inflasi sebelum terjadinya covid 19 memiliki nilai *coefficient* sebesar -1.928045, Artinya inflasi yang semakin meningkat mempengaruhi Pengangguran yang akan semakin menurun. Sedangkan inflasi sesudah terjadinya covid 19 memiliki nilai *coefficient* sebesar 0.273198, Artinya inflasi yang semakin meningkat mempengaruhi Pengangguran yang akan semakin meningkat.

2) Investasi Penanaman Modal Asing sebelum terjadinya covid 19 memiliki nilai *coefficient* sebesar -7.504363, Artinya PMA yang semakin meningkat mempengaruhi Pengangguran yang akan semakin menurun. Sedangkan Investasi Penanaman Modal Asing sesudah terjadinya covid 19 memiliki nilai *coefficient* sebesar 0.053252, Artinya PMA yang semakin meningkat mempengaruhi Pengangguran yang akan semakin meningkat.

Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri sebelum terjadinya covid 19 memiliki nilai *coefficient* sebesar 5.883830, Sedangkan Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri sesudah terjadinya covid 19 memiliki nilai *coefficient* sebesar 0.244031, Artinya PMDN sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 yang semakin meningkat mempengaruhi Pengangguran yang akan semakin meningkat.

3) Indeks Pembangunan Manusia sebelum terjadinya covid 19 memiliki nilai *coefficient* sebesar -2.078010, Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia sesudah terjadinya covid 19 memiliki nilai *coefficient* sebesar -0.187123,

Artinya IPM sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 yang semakin meningkat mempengaruhi Pengangguran yang akan semakin menurun.

- 4) Kemiskinan sebelum terjadinya covid 19 memiliki nilai *coefficient* sebesar 0.334290, Sedangkan kemiskinan sesudah terjadinya covid 19 memiliki nilai *coefficient* sebesar 0.061632, Artinya kemiskinan sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 yang semakin meningkat mempengaruhi Pengangguran yang akan semakin meningkat.

3. Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total

Berikut hasil analisis dari analisis jalur sebagai berikut:

- 1) Pengaruh langsung adalah pengaruh secara langsung dari satu variabel ke variabel. Pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel 4.7. Berdasarkan tabel tersebut maka persamaan dari masing-masing variabel yaitu:

- a) Inflasi terhadap Pengangguran (X1 terhadap Y)

Inflasi periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh negatif terhadap pengangguran, Sedangkan inflasi periode setelah terjadinya covid 19 berpengaruh positif terhadap pengangguran.

- b) Investasi terhadap pengangguran (X2 terhadap Y)

Investasi penanaman modal asing periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh negatif terhadap pengangguran, Sedangkan investasi penanaman modal asing periode sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif terhadap pengangguran. Investasi penanaman

modal dalam negeri periode sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif terhadap pengangguran.

c) Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran (X3 terhadap Y)

Indeks pembangunan manusia sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh negatif terhadap pengangguran.

d) Kemiskinan terhadap Pengangguran (M terhadap Y)

Kemiskinan periode sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif terhadap pengangguran.

e) Inflasi terhadap kemiskinan (X1 terhadap M)

Inflasi periode sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

f) Investasi terhadap kemiskinan (X2 terhadap M)

Investasi penanaman modal asing periode sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Investasi penanaman modal dalam negeri periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, Sedangkan investasi penanaman modal dalam negeri periode sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

g) Indeks Pembangunan manusia (X3 terhadap M)

Indeks pembangunan manusia periode sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

2) Pengaruh secara tidak langsung adalah suatu keadaan variabel independent melalui variabel lain.

Tabel 4.9
Bahan Uji Sobel

Jalur	Periode sebelum terjadinya covid 19			Periode sesudah terjadinya covid 19		
	Koefisien Jalur (P)	Standar Error (SP2)	Standar error (SP3)	Koefisien Jalur (P)	Standar Error (SP2)	Standar error (SP3)
Inflasi	4.392710	1.950111	0.113244	3.979771	1.504919	0.017342
Investasi PMA	17.76425	6.341296	0.113244	2.866698	1.140378	0.017342
Investasi PMDN	-13.32790	4.679373	0.113244	1.233265	1.193298	0.017342
IPM	-5.143813	2.910982	0.113244	-0.031601	1.435840	0.017342
X Total	3.685247	15.881762	0.113244	8.048133	5.274435	0.017342

Hasil diolah dengan Eviews 10, 2021

a) Inflasi terhadap pengangguran melalui kemiskinan (X1 terhadap Y melalui M)

Data periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran dengan koefisien 4.392710 x 3.685247 =16.18822. selanjutnya dengan menggunakan uji sobel yaitu:

$$(Sp2p3) = P3^2SP2^2+P2^2SP3^2+SP2^2SP3^3$$

=(

$$\sqrt{(3.685247)^2 \times (1.950111)^2 + (4.392710)^2 \times (0.113244)^2 + (1.950111)^2 \times (0.113244)^2}$$

$$=\sqrt{31.61970}$$

$$=5.623140$$

Hasil *indirect effect* dapat dihitung nilai dari statistic pengaruh mediasi yaitu:

$$t \text{ inflasi sebelum covid 19} = \frac{p2p3}{sp2p3} = \frac{16.18822}{5.623140} = 2.87886$$

Nilai t hitung sebesar 2.87886 lebih besar dari t tabel (N10) 2.22814 pada alpha 0.05. Artinya koefisien mediasi signifikan sehingga ada pengaruh mediasi.

Inflasi berpengaruh terhadap pengangguran melalui kemiskinan periode sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran dengan koefisien $3.979771 \times 8.048133 = 32.02973$ selanjutnya dengan menggunakan uji sobel yaitu:

$$(Sp2p3) = P3^2SP2^2+P2^2SP3^2+SP2^2SP3^3$$

$$=\sqrt{(8.048133)^2 \times (1.504919)^2 + (3.979771)^2 \times (0.017342)^2 + (1.504919)^2 \times (0.017342)^2}$$

$$=\sqrt{48.82018}$$

$$=6.98714$$

Hasil *indirect effect* dapat dihitung nilai dari statistic pengaruh mediasi yaitu:

$$t \text{ inflasi sesudah covid 19} = \frac{p_2 p_3}{sp_2 p_3} = \frac{32.02973}{6.98714} = 4.58411$$

Nilai t hitung sebesar 4.58411 lebih besar dari t tabel (N10) 2.22814 pada alpha 0.05. Artinya koefisien mediasi signifikan sehingga ada pengaruh mediasi.

b) Investasi terhadap Pengangguran melalui Kemiskinan (X2 terhadap Y melalui M)

Investasi Penanaman Modal Asing

Data periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran dengan koefisien 17.76425 x 3.685247 = 65.46565 selanjutnya dengan menggunakan uji sobel yaitu:

$$(Sp_2 p_3) = P_3^2 SP_2^2 + P_2^2 SP_3^2 + SP_2^2 SP_3^2$$

=

$$\sqrt{(3.685247)^2 \times (6.341296)^2 + (17.76425)^2 \times (0.113244)^2 + (6.341296)^2 \times (0.113244)^2}$$

$$= \sqrt{104.39613}$$

$$= 10.21744$$

Hasil *indirect effect* dapat dihitung nilai dari statistic pengaruh mediasi yaitu:

$$t \text{ Investasi PMA sebelum covid 19} = \frac{p_2 p_3}{sp_2 p_3} = \frac{65.46565}{10.21744} = 6.40725$$

Nilai t hitung sebesar 6.40725 lebih besar dari t tabel (N10) 2.22814 pada alpha 0.05. Artinya koefisien mediasi signifikan sehingga ada pengaruh mediasi.

Investasi Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap pengangguran melalui kemiskinan periode sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran dengan koefisien 2.866698 x 8.048133 =23.07157 selanjutnya dengan menggunakan uji sobel yaitu:

$$\begin{aligned} (Sp2p3) &= P3^2SP2^2+P2^2SP3^2+SP2^2SP3^3 \\ &= \sqrt{(8.048133)^2 \times (1.140378)^2 + (2.866698)^2 \times (0.017342)^2 + (1.140378)^2 \times (0.017342)^2} \\ &= \sqrt{36.98963} \\ &= 6.08191 \end{aligned}$$

Hasil *indirect effect* dapat dihitung nilai dari statistic pengaruh mediasi yaitu:

$$t \text{ Investasi PMA sesudah covid 19} = \frac{p2p3}{sp2p3} = \frac{23.07157}{6.08191} = 3.79347$$

Nilai t hitung sebesar 3.79347 lebih besar dari t tabel (N10) 2.22814 pada alpha 0.05. Artinya koefisien mediasi signifikan sehingga ada pengaruh mediasi.

Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri

Data periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran dengan koefisien -13.32790 x 3.685247 =

-49.11660 selanjutnya untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel mediasi secara tidak langsung dengan menggunakan uji sobel yaitu:

$$\begin{aligned}
 (Sp2p3) &= P3^2SP2^2+P2^2SP3^2+SP2^2SP3^3 \\
 &= \\
 &= \sqrt{(3.685247)^2 \times (4.679373)^2 + (-13.32790)^2 \times (0.113244)^2 + (4.679373)^2 \times (0.113244)^2} \\
 &= \sqrt{65.06101} \\
 &= 8.06604
 \end{aligned}$$

Hasil *indirect effect* dapat dihitung nilai dari statistic pengaruh mediasi yaitu:

$$t \text{ Investasi PMDN sebelum covid 19} = \frac{p2p3}{sp2p3} = \frac{-49.11660}{8.06604} = -6.08930$$

Nilai t hitung sebesar -6.08930 lebih kecil dari t tabel (N10) 2.22814 pada alpha 0.05. Artinya koefisien mediasi tidak signifikan sehingga tidak ada pengaruh mediasi.

Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh terhadap pengangguran melalui kemiskinan periode sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran dengan koefisien $1.233265 \times 8.048133 = 9.92548$ selanjutnya untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel mediasi secara tidak langsung dengan menggunakan uji sobel yaitu:

$$(Sp2p3) = P3^2SP2^2+P2^2SP3^2+SP2^2SP3^3$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{(8.048133)^2 \times (1.193298)^2 + (1.233265)^2 \times (0.017342)^2 + (1.193298)^2 \times (0.017342)^2} \\
&= \sqrt{38.58361} \\
&= 6.211571
\end{aligned}$$

Hasil *indirect effect* dapat dihitung nilai dari statistic pengaruh mediasi yaitu:

$$t \text{ investasi PMDN sesudah covid 19} = \frac{p_2 p_3}{sp_2 p_3} = \frac{9.92548}{6.211571} = 1.59790$$

Nilai t hitung sebesar 1.59790 lebih kecil dari t tabel (N10) 2.22814 pada alpha 0.05. Artinya koefisien mediasi tidak signifikan sehingga tidak ada pengaruh mediasi.

c) Indeks Pembangunan Manusia terhadap pengangguran melalui kemiskinan (X3 terhadap Y melalui M)

Data periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran dengan koefisien $-5.143813 \times 3.685247 = -18.95622$ selanjutnya untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel mediasi secara tidak langsung dengan menggunakan uji sobel yaitu:

$$\begin{aligned}
(Sp_2 p_3) &= P_3^2 SP_2^2 + P_2^2 SP_3^2 + SP_2^2 SP_3^2 \\
&= \\
&= \sqrt{(3.685247)^2 \times (2.910982)^2 + (-5.143813)^2 \times (0.113244)^2 + (2.910982)^2 \times (0.113244)^2} \\
&= \sqrt{41.89857} \\
&= 6.47291
\end{aligned}$$

Hasil *indirect effect* dapat dihitung nilai dari statistic pengaruh mediasi yaitu:

$$t \text{ IPM sebelum covid 19} = \frac{p2p3}{sp2p3} = \frac{-18.95622}{6.47291} = -2.92855$$

Nilai t hitung sebesar -2.92855 lebih kecil dari t tabel (N10) 2.22814 pada alpha 0.05. Artinya koefisien mediasi tidak signifikan sehingga tidak ada pengaruh mediasi.

Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap pengangguran melalui kemiskinan periode sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran dengan koefisien $-0.031601 \times 8.048133 = -0.25433$ selanjutnya untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel mediasi secara tidak langsung dengan menggunakan uji sobel yaitu:

$$\begin{aligned} (Sp2p3) &= P3^2SP2^2+P2^2SP3^2+SP2^2SP3^3 \\ &= \\ &= \sqrt{(8.048133)^2 \times (1.435840)^2 + (-0.031601)^2 \times (0.017342)^2 + (1.435840)^2 \times (0.017342)^2} \\ &= \sqrt{19.06536} \\ &= 4.36639 \end{aligned}$$

Hasil *indirect effect* dapat dihitung nilai dari statistic pengaruh mediasi yaitu:

$$t \text{ IPM sesudah covid 19} = \frac{p2p3}{sp2p3} = \frac{-0.25433}{4.36639} = -0.05824$$

Nilai t hitung sebesar -0.05824 lebih kecil dari t tabel (N10) 2.22814 pada alpha 0.05. Artinya koefisien mediasi tidak signifikan sehingga tidak ada pengaruh mediasi.

3) Pengaruh Total

a) Inflasi terhadap pengangguran melalui kemiskinan (X1 terhadap Y melalui M)

Pengaruh total sebelum terjadinya covid 19 dengan nilai sebesar $4.392710 - 3.685247 = 0.707463$, sedangkan pengaruh total sesudah terjadinya covid 19 dengan nilai sebesar $3.979771 - 8.048133 = -4.068362$.

b) Investasi terhadap pengangguran melalui kemiskinan (X2 terhadap Y melalui M)

Investasi Penanaman Modal Asing

Pengaruh total sebelum terjadinya covid 19 dengan nilai sebesar $17.76425 - 3.685247 = 14.079003$, sedangkan pengaruh total sesudah terjadinya covid 19 dengan nilai sebesar $2.866698 - 8.048133 = -5.181435$.

Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri

Pengaruh total sebelum terjadinya covid 19 dengan nilai sebesar $-13.32790 - 3.685247 = -17.013147$, sedangkan pengaruh total sesudah terjadinya covid 19 dengan nilai sebesar $1.233265 - 8.048133 = -6.814868$.

c) Indeks Pembangunan Manusia terhadap pengangguran melalui kemiskinan (X3 terhadap Y melalui M)

Pengaruh total sebelum terjadinya covid 19 dengan nilai sebesar $-5.143813 - 3.685247 = -8.82906$, sedangkan pengaruh total sesudah terjadinya covid 19 dengan nilai sebesar $-0.031601 - 8.048133 = -8.079734$.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Inflasi terhadap Pengangguran

Berdasarkan *Uji Paired Sampel T-test* didapatkan hasil bahwa variabel inflasi sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 tidak terdapat perbedaan hasil. Ini menyatakan tidak terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 hal ini dikarenakan peningkatan dan penurunan tingkat inflasi merupakan hal yang wajar dan hal ini dapat diatasi oleh pemerintah dengan berbagai kebijakan, selain itu periode sesudah terjadinya covid 19 merupakan periode jangka pendek sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan sebelum terjadinya covid 19.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda variabel inflasi periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran dengan nilai koefisien sebesar -1.928045 dan nilai probabilitas sebesar $0.0413 < 0.05$. Sedangkan variabel inflasi periode sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran dengan nilai koefisien sebesar 0.273198 dan nilai probabilitas sebesar $0.0391 < 0.05$.

Inflasi merupakan kenaikan barang dan jasa secara umum. Menurut teori keynes inflasi terjadi karena masyarakat menginginkan hidup melebihi nilai ekonomisnya. Kenaikan harga tidak hanya ditentukan oleh jumlah uang yang beredar tetapi juga ditentukan oleh biaya produksi. Dalam penelitian ini

sejalan dengan teori keynes karena masyarakat menginginkan hidup melebihi pendapatannya sehingga peningkatan daya beli masyarakat akan mempengaruhi produksi yang akan berimbas pada permintaan tenaga kerja dan biaya produksi sehingga akan menyerap tenaga kerja. Penelitian ini juga dikuatkan oleh teori Philips yang menyatakan inflasi disebabkan oleh tingginya permintaan masyarakat sehingga untuk mempengaruhi permintaan tersebut maka produsen akan meningkatkan produksinya dan menambah tenaga kerja sehingga tenaga kerja akan terserap dan pengangguran akan semakin meningkat.

Dalam penelitian ini inflasi periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh negatif terhadap pengangguran di Kota Palembang. Ini sesuai dengan teori Philips yang menyatakan bahwa inflasi disebabkan oleh tingginya permintaan sehingga untuk memenuhi permintaan tersebut maka produsen akan menambah tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran akan menurun. Pada periode sebelum terjadinya covid 19 perekonomian dalam keadaan normal sehingga masyarakat lebih mudah melakukan aktivitas ekonomi baik itu produksi, konsumsi maupun distribusi yang menyebabkan pendapatan masyarakat normal, daya beli masyarakat meningkat dan perputaran uang yang ada di masyarakat stabil sehingga akan menyerap tenaga kerja dan menurunkan tingkat pengangguran. Maka dapat disimpulkan inflasi periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh negatif terhadap pengangguran di Kota Palembang, Artinya peningkatan inflasi menyebabkan peningkatan pengangguran di Kota Palembang.

Inflasi periode sesudah terjadinya covid 19 dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Palembang.

Pandemi covid 19 membuat perekonomian mengalami penurunan yang signifikan, daya beli masyarakat mengalami penurunan yang berpengaruh terhadap tingkat inflasi. Berbagai kebijakan pemerintah untuk menekan tingkat penurunan virus corona membuat masyarakat mengalami kesulitan untuk melakukan aktivitas ekonomi seperti produksi, konsumsi dan distribusi. Pandemi covid 19 membuat masyarakat mengalami kesulitan banyak masyarakat yang pendapatannya menurun, banyak masyarakat yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK), berbagai aturan pemerintah untuk menurunkan penularan covid 19 seperti pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), *work from home* (WFH) dan penerapan jaga jarak sehingga membuat masyarakat lebih susah untuk melakukan aktivitas ekonominya yang akan berimbas pada penurunan daya beli masyarakat dan peningkatan pengangguran di Kota Palembang

Menurut teori keynes dua kondisi yang menyebabkan terjadinya inflasi yaitu investasi melebihi jumlah tabungan dan pendapatan nasional keseimbangan pada perekonomian melebihi pendapatan nasional. Pada masa pandemi covid 19 ini masyarakat mengalami masa sulit sehingga terjadi penurunan pendapatan masyarakat, penurunan daya beli masyarakat, berbagai peraturan pemerintah untuk menekan tingkat terpapar virus covid 19 membuat lapangan kerja di Kota Palembang semakin sulit yang menyebabkan tingkat pengangguran di masa pandemi covid 19 semakin meningkat. Sesuai dengan hasil penelitian ini inflasi pada periode sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif terhadap pengangguran di Kota Palembang, Artinya peningkatan inflasi menyebabkan penurunan pengangguran di Kota Palembang.

Menurut ekonomi islam, Inflasi berdampak pada penurunan perekonomian karena akan mengganggu fungsi uang dan melemahkan semangat untuk menabung dalam masyarakat. Inflasi menurut islam dibagi menjadi dua yaitu *Natural inflation* atau inflasi secara umum dan *human error inflation* atau inflasi yang disebabkan oleh manusia. Pada masa pandemi covid 19 banyak masyarakat yang menimbun kebutuhan pokok dan peralatan kesehatan sehingga harga barang tersebut akan mengalami peningkatan, penimbunan dalam Ekonomi islam sangat dilarang karena kegiatan menimbun ini menyebabkan rusaknya kegiatan ekonomi, kelangkaan dan merugikan masyarakat lain sehingga harga barang akan mengalami peningkatan dan menyebabkan inflasi. Artinya semakin tinggi tingkat inflasi maka tingkat pengangguran akan meningkat.

Terdapat perbedaan hasil menurut uji pengaruh dalam penelitian ini terkait pengaruh inflasi periode sebelum terjadinya covid 19 yang berpengaruh negatif terhadap pengangguran dengan pengaruh inflasi periode sesudah terjadinya covid 19 yang berpengaruh positif terhadap pengangguran di Kota Palembang. Hasil ini disebabkan rendahnya daya beli masyarakat, tingkat penghasilan dan peraturan pemerintah di masa pandemi covid 19 ini, sehingga aktivitas ekonomi terhambat dan lapangan kerja semakin sulit sehingga mempengaruhi tingkat pengangguran. Hal ini harus diantisipasi oleh semua pihak tidak hanya pemerintah untuk mengendalikan tingkat inflasi dengan mengenalkan daya beli masyarakat, meningkatkan sektor UMKM, menaati peraturan pemerintah sehingga virus covid 19 ini semakin menurun selain itu pembukaan lapangan kerja baru untuk menurunkan tingkat pengangguran.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan hasil penelitian ini, Inflasi periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, artinya (H1) ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Olivia Fictoria Lamatenggu, Een N Walewangko, Imelda AC Layuck (2019) yang menyatakan inflasi berpengaruh negatif terhadap pengangguran⁴. Sedangkan Inflasi periode sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran, artinya (H1) diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitri Wahyu Yuliasi (2019) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pengangguran⁵

2. Investasi terhadap Pengangguran

Berdasarkan *Uji Paired Sampel T-test* didapatkan hasil bahwa variabel Investasi baik itu investasi penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19. Nilai Rata-rata PMA sebelum terjadinya covid 19 sebesar -3.110000 sedangkan sesudah terjadinya covid 19 sebesar 0.359000. Nilai Rata-rata PMDN sebelum terjadinya covid 19 sebesar -2.842000 sedangkan sesudah terjadinya covid 19 sebesar 1.173000. Artinya terdapat perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 yang dilihat dari nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19. Perbedaan ini disebabkan adanya peningkatan dan penurunan investasi baik itu PMA maupun PMDN

⁴ Fictoria Lamatengga Olivia, Walewangko Een N, Layuck Imelda Ac, "Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran di Kota Manado", Tahun 2019

⁵ Hasibulan Lailan Syahfrina, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi terhadap Pengangguran dan Kemiskinan", Tahun 2021

pada masa pandemi covid 19 yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian di Kota Palembang.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda variabel Investasi PMA periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran dengan nilai koefisien sebesar -7.504363 dan nilai probabilitas sebesar $0.0434 < 0.05$. Sedangkan variabel Investasi PMA periode sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran dengan nilai koefisien sebesar 0.053252 dan nilai probabilitas sebesar $0.0468 < 0.05$. Berdasarkan hasil regresi linear berganda variabel Investasi PMDN periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran dengan nilai koefisien sebesar 5.883830 dan nilai probabilitas sebesar $0.0374 < 0.05$. Sedangkan variabel Investasi PMDN periode sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran dengan nilai koefisien sebesar 0.244031 dan nilai probabilitas sebesar $0.0087 < 0.05$.

Investasi adalah kegiatan penanaman modal dengan harapan memperoleh keuntungan. Penelitian ini memperkuat dengan teori Harrod Domar yang menyatakan peningkatan laju perekonomian diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan modal dan menurut teori ini juga peningkatan investasi menyebabkan peningkatan permintaan dan kapasitas produksi sehingga meningkatkan permintaan tenaga kerja diartikan sebagai *full employment*. Investasi akan meningkatkan faktor-faktor produksi yang mana adalah tenaga kerja. Sehingga akan meningkatkan permintaan tenaga kerja dan tingkat pengangguran akan menurun.

Dalam penelitian ini investasi PMA sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh negatif terhadap pengangguran di Kota Palembang. Menurut teori Harrod Domar investasi tidak hanya menciptakan permintaan tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Artinya peningkatan produksi akan meningkatkan kebutuhan tenaga kerja sehingga tenaga kerja akan terserap dan tingkat pengangguran akan menurun. Selain itu pada masa sebelum terjadinya covid 19 perekonomian dalam keadaan normal sehingga akses investasi lebih mudah dan dapat mempengaruhi sektor padat karya sehingga peningkatan investasi PMA akan membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran di Kota Palembang.

Investasi PMA periode sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Palembang. Karena pada masa pandemi covid 19 semua daerah mengalami masa sulit, termasuk kota Palembang. Investasi dijadikan cara untuk mendorong perekonomian sehingga investasi PMA dilakukan untuk berbagai sektor tidak hanya sektor untuk mengatasi pengangguran sehingga semakin tinggi tingkat investasi maka tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran di Kota Palembang. Pada masa pandemi covid 19 banyak perusahaan yang memutuskan hubungan kerja sehingga banyak masyarakat yang menganggur dan tingkat pengangguran di Kota Palembang semakin meningkat.

Investasi PMDN pada masa periode sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif terhadap pengangguran di Kota Palembang. Artinya tidak terdapat perbedaan hasil sebelum dan sesudah terjadinya covid 19, pandemi covid 19 tidak bisa menurunkan tingkat pengangguran di Kota Palembang. Investasi yang diharapkan dapat membantu ekonomi dan membuka lapangan pekerjaan, nyatanya investasi PMDN tidak bisa menurunkan tingkat pengangguran di Kota

Palembang karena investasi PMDN tidak hanya berfokus pada sektor yang membuka lapangan pekerjaan yaitu sektor pada karya tetapi dialokasikan pada sektor padat modal sehingga peningkatan investasi PMDN di kota Palembang tidak mampu menurunkan tingkat pengangguran di Kota Palembang.

Investasi dalam islam diperbolehkan asalkan kegiatan investasi berdasarkan prinsip islam dengan kegiatan yang tidak mengandung unsur gharar, masyir, riba dan lainnya. Menurut ekonomi islam investasi tidak hanya untuk memperoleh keuntungan jangka pendek (duniawi) tetapi juga jangka panjang (ukhrawi) sehingga kegiatan investasi baik itu PMA maupun PMDN dapat memberikan kemaslahatan dan bermanfaat untuk umat manusia dengan tujuan investasi membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, memberikan ketentraman antar masyarakat dan penggunaan investasi sesuai syariat islam Sehingga kegiatan investasi akan saling menguntungkan dan tidak merugikan pihak lain yang dapat membuka lapangan kerja sehingga tingkat pengangguran semakin menurun.

Terdapat perbedaan hasil penelitian investasi PMA dan PMDN periode sebelum dan sesudah terjadinya covid 19. Investasi PMA sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh negatif terhadap pengangguran, sedangkan investasi PMA dan PMDN sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif terhadap pengangguran dan investasi PMA periode setelah terjadinya covid 19 berpengaruh positif terhadap pengangguran. Hal ini terjadi karena investasi PMA dan PMDN setelah terjadi covid 19 dianggap belum dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga tingkat pengangguran di Kota Palembang semakin meningkat. Diharapkan pemerintah dapat meningkatkan investasi baik PMA

maupun PMDN di kota Palembang dan mengkhususkan ke sektor yang membuka lapangan pekerjaan sehingga tingkat pengangguran semakin menurun.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan dari variabel investasi sebelum dan sesudah terjadinya covid 19. Investasi Penanaman Modal Asing periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, artinya (H2) diterima, hasil ini sejalan dengan penelitian Dwi Mahroji, In Nurkhasanah (2019) yang menyatakan investasi berpengaruh negatif terhadap pengangguran.⁶ Sedangkan Investasi Penanaman Modal Asing periode sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran, artinya (H2) ditolak, hasil ini sejalan dengan penelitian Chrisna Adhi Cakra, Theresia Militina, Jauhardi Juihardi (2020) yang menyatakan investasi berpengaruh positif terhadap pengangguran.⁷

Dapat disimpulkan Investasi penanaman modal dalam negeri periode sebelum terjadinya covid 19 dan periode sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran, artinya (H2) ditolak, hasil ini sejalan dengan penelitian Nur Fitri Yani, Haerul Anam dan Harnida Wahyuni Adda (2017) yang menyatakan investasi berpengaruh positif terhadap

⁶ Mahroji Dwi, Nurkhasanah In, *"Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi terhadap Pengangguran di Provinsi Banten"*, Tahun 2019.

⁷ Cakra Chrisna Adhi, Militina Theresia, Juihardi Jauhardi, *"Pengaruh Investasi dan Belanja Daerah serta Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran di Kalimantan Timur"*, Tahun 2020

pengangguran⁸. Dan penelitian Reni Helvira, Endah Putri Rizki (2020) yang menyatakan investasi berpengaruh positif terhadap pengangguran.⁹

3. Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran

Berdasarkan *Uji Paired Sampel T-test* didapatkan hasil bahwa variabel indeks pembangunan manusia sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 tidak terdapat perbedaan hasil. Ini menyatakan tidak terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 hal ini dikarenakan peningkatan dan penurunan tingkat IPM merupakan hal yang wajar dan perhitungan IPM digunakan dalam jangka panjang sehingga IPM yang menurun ditengah pandemi covid 19 tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan sebelum terjadinya covid 19.

Berdasarkan hasil dari regresi linear berganda variabel Indeks Pembangunan Manusia periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran dengan nilai koefisien sebesar -2.078010 nilai probabilitas sebesar $0.0444 < 0.05$, Sedangkan IPM sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran dengan nilai koefisien sebesar -0.187123 dan nilai probabilitas sebesar $0.0283 < 0.05$.

Indeks pembangunan manusia merupakan gambaran dari kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini memperkuat dengan teori pertumbuhan baru yang

⁸ Yani Nur Fitri, Anam Haeru, Adda Harnida Wahyuni, "Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi dan PDRB terhadap Tingkat Pengangguran di Wilayah Sulawesi", Tahun 2017

⁹ Helvira Reni, Rizki Endah Putri, "Pengaruh Investasi, Upah Minimum dan IPM terhadap Tingkat Pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Barat", Tahun 2020

menyatakan peningkatan pembangunan manusia dilakukan melalui pembangunan manusia (*Human Capital*) yang bisa dilihat dari indikator pendidikan, kesehatan dan produktivitas manusia hal ini akan membuat masyarakat cakap dalam bersaing didunia kerja dan memperoleh pekerjaan yang lebih baik sehingga pengangguran akan mengalami penurunan. Dan juga di dukung dengan Hukum Okum (*oku's law*) menyatakan bahwa peningkatan produktivitas akan menyebabkan peningkatan indeks pembangunan manusia yang membuat peningkatan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ekonomi akan membuat masyarakat menjadi cakap dan masyarakat lebih mudah mendapatkan pekerjaan sehingga tingkat pengangguran akan semakin menurun. Sehingga kedua teori ini menyatakan bahwa IPM yang semakin meningkat membuat masyarakat cakap dalam bersaing didunia kerja karena didukung oleh indikator IPM yaitu pendidikan, kesehatan dan pengeluaran dan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan sehingga tingkat pengangguran akan semakin menurun.

Indeks Pembangunan Manusia periode sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Indeks Pembangunan Manusia sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh negatif terhadap pengangguran karena IPM dinilai dapat mempengaruhi pengangguran di Kota Palembang, semakin tinggi tingkat IPM menggambarkan semakin berkualitas masyarakat di Kota Palembang karena indikator dari IPM yaitu pendidikan, kesehatan dan pengeluaran. Masyarakat memiliki keterampilan untuk bersaing didunia kerja sehingga peningkatan IPM sebelum terjadinya covid 19 menyebabkan penurunan tingkat pengangguran di Kota Palembang.

IPM periode sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh negatif terhadap pengangguran di kota Palembang. Karena pada masa pandemi covid 19 IPM di kota Palembang dapat membuktikan walaupun IPM di Kota Palembang pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 78.30% dari tahun 2019 sebesar 78.44%, IPM di Kota Palembang dapat mempengaruhi pengangguran secara negatif. Kita tau bahwa pada masa pandemi covid 19 IPM menjadi perhatian yang serius, karena pada masa pandemi covid 19 ini pendidikan dilakukan melalui daring sehingga murid tidak bisa belajar bertatap muka dan mendapatkan pendidikan seperti sebelum terjadinya covid 19, indikator selain pendidikan dalam IPM yaitu kesehatan, dimasa pandemi covid 19 kesehatan masyarakat menjadi tujuan utama dari pemerintah agar sehat dan tidak terpapar virus covid 19, berbagai upaya yang dilakukan seperti WFH, PSBB dan vaksinasi untuk menekan angka penularan covid 19 ini, dan indikator yang terakhir adalah pengeluaran. Walaupun IPM pada masa sesudah terjadinya covid 19 mengalami penurunan tetapi perhitungan IPM dalam jangka panjang sehingga penurunan IPM pada masa pandemi ini tidak berdampak yang signifikan terhadap IPM di Kota Palembang. Artinya IPM berpengaruh negatif terhadap pengangguran di Kota Palembang karena semakin berkualitas masyarakat maka akan lebih mudah untuk memperoleh pekerjaan sehingga tingkat pengangguran akan semakin menurun.

Menurut islam tujuan dari pembangunan manusia yaitu untuk menciptakan kesejahteraan dunia dan akhirat. Sehingga peningkatan pembangunan manusia harus didasari oleh keimanan, jiwa, akal, keturunan dan kekayaan. Semakin tinggi kemampuan manusia maka akan meningkatkan keiman dalam diri

manusia sehingga untuk bersaing didunia kerja lebih mudah dan dapat menurunkan tingkat pengangguran.

Hasil dari penelitian ini mempunyai persamaan hasil periode sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 yang berpengaruh negatif terhadap pengangguran di Kota Palembang. IPM dianggap dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat sehingga masyarakat dapat bersaing di dunia kerja untuk memperoleh pekerjaan dan tingkat pengangguran di kota Palembang semakin menurun. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan IPM di Kota Palembang sehingga kesejahteraan masyarakat semakin meningkat dan dapat membuka lapangan kerja baru yang menyebabkan tingkat pengangguran di Kota Palembang semakin menurun.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan hasil variabel indeks pembangunan manusia sebelum dan sesudah terjadinya covid 19. Indeks Pembangunan Manusia periode sebelum terjadinya covid 19 dan sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, artinya (H3) diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dwi mahroji, Iin Nurkhasanah (2019) yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap pengangguran¹⁰.

4. Inflasi terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil dari regresi linear berganda variabel inflasi periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap

¹⁰ Mahroji Dwi, Nurkhasanah Iin, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi terhadap Pengangguran di Provinsi Banten", Tahun 2019.

kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar 4.392710 nilai probabilitas sebesar $0.0404 < 0.05$, sedangkan inflasi sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar 3.979771 dan nilai probabilitas sebesar $0.0427 < 0.05$.

Inflasi merupakan kenaikan barang dan jasa secara umum. Dalam penelitian ini memperkuat teori keynes yang menyatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat menginginkan hidup melebihi nilai ekonomisnya. Kenaikan harga tidak hanya ditentukan oleh jumlah uang yang beredar tetapi juga ditentukan oleh biaya produksi. Dan penelitian ini juga didukung oleh teori Fhutong yang menyatakan bahwa peningkatan inflasi menyebabkan peningkatan kemiskinan. Dalam penelitian ini sejalan dengan teori keynes dan teori Fhutong yang menyatakan apabila inflasi semakin meningkat maka harga barang akan mengalami peningkatan, peningkatan ini akan membuat masyarakat lebih susah untuk memenuhi kebutuhannya sehingga tingkat kemiskinan akan semakin meningkat.

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa inflasi periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kota Palembang. Pada masa sebelum terjadinya covid 19 perekonomian dalam keadaan normal sehingga masyarakat lebih mudah melakukan aktivitas ekonomi sehingga daya beli masyarakat akan meningkat, peningkatan ini membuat harga barang dan jasa akan mengalami peningkatan sehingga masyarakat yang menengah kebawah susah untuk memenuhi kebutuhannya karena harga yang semakin meningkat hal ini menyebabkan tingkat kemiskinan akan semakin meningkat. Hasil ini sesuai dengan teori keynes dan teori fhutong yang

menyebutkan bahwa peningkatan inflasi akan menyebabkan peningkatan kemiskinan.

Inflasi periode sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kota Palembang. Pada masa pandemi covid 19 perekonomian dalam keadaan menurun banyak masyarakat yang kehilangan usahanya, banyak masyarakat yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK), aktivitas ekonomi ditengah pandemi covid 19 juga dibatasi sehingga pendapatan masyarakat akan menurun dan daya beli masyarakat juga akan menurun. Penurunan ini menyebabkan peningkatan kemiskinan di Kota Palembang, Artinya peningkatan inflasi menyebabkan peningkatan kemiskinan di Kota Palembang.

Menurut ekonomi islam, Inflasi berdampak pada penurunan perekonomian karena akan mengganggu fungsi uang dan melemahkan semangat menabung dalam masyarakat. Inflasi menurut islam dibagi menjadi dua yaitu *Natural inflation* atau inflasi secara umum dan *human error inflation* atau inflasi yang disebabkan oleh manusia. Pada masa pandemi covid 19 banyak masyarakat yang menimbun kebutuhan pokok dan peralatan kesehatan sehingga harga barang tersebut akan mengalami peningkatan, penimbunan dalam Ekonomi islam sangat dilarang karena kegiatan menimbun ini menyebabkan rusaknya kegiatan ekonomi, kelangkaan dan merugikan masyarakat lain sehingga harga barang akan mengalami peningkatan dan menyebabkan inflasi. Sedangkan kemiskinan dalam islam keadaan manusia yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya. Islam sangat mengajurkan umatnya untuk bekerja maka upah untuk pengentasan kemiskinan yaitu dengan bekerja, saling

membantu, mengeluarkan zakat, infaq dan shodaqoh sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Inflasi dan kemiskinan saling mempengaruhi, apabila terjadi peningkatan inflasi maka menyebabkan peningkatan kemiskinan.

Hasil penelitian periode sebelum dan sesudah covid 19 memiliki hasil yang sama, dimana inflasi periode sebelum dan sesudah covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Palembang, Artinya inflasi sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 belum bisa mempengaruhi negatif terhadap kemiskinan di Kota Palembang, pandemi covid 19 tidak belum bisa mempengaruhi negatif terhadap kemiskinan di Kota Palembang. Pemerintah diharapkan dapat mengendalikan tingkat inflasi dan mengatasi kemiskinan di Kota Palembang, sehingga kemiskinan di Kota Palembang dapat menurun dan masalah sosial dapat menurun.

Dapat disimpulkan Inflasi periode sebelum terjadinya covid 19 dan periode sesudah terjadinya covid 19 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, artinya (H4) diterima, hal ini sejalan dengan penelitian Fitri wahyu yuliasi (2018) yang menyatakan inflasi berpengaruh positif terhadap kemiskinan¹¹ dan juga sejalan dengan penelitian Nonce Hasan Muamil Sunan (2020) yang menyatakan inflasi berpengaruh positif terhadap kemiskinan.¹²

¹¹ Yuliasi Fitri Wahyu, *"Pengaruh pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat"*, Tahun 2018

¹² Sunan Nonce Hasan Muamil, *"The Effect of Private Inflation and investment on unemployment and poverty in Nort Maluku Province"* Tahun 2020.

5. Investasi terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil dari regresi linear berganda variabel Investasi penanaman modal asing (PMA) periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar 17.76425 nilai probabilitas sebesar $0.0379 < 0.05$, sedangkan PMA sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar 2.866698 dan nilai probabilitas sebesar $0.0436 < 0.05$.

Variabel Investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar -13.32790 nilai probabilitas sebesar $0.0359 < 0.05$, sedangkan PMDN sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar 1.233265 dan nilai probabilitas sebesar $0.0349 < 0.05$.

Tujuan dari investasi adalah untuk memperoleh keuntungan dalam waktu tertentu. Investasi yang semakin meningkat diharapkan akan membantu perekonomian dan dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga pendapatan masyarakat akan meningkat dan menurunkan tingkat kemiskinan. Penelitian ini memperkuat dengan teori Harrod Dommar yang menyatakan suatu perekonomian harus menyisihkan sejumlah porsi untuk investasi. Penelitian ini sejalan dengan teori Harrod Domar investasi sangat mempengaruhi perekonomian, peningkatan investasi, kemudahan untuk akses investasi maka akan meningkatkan pendapatan negara dan membantu masyarakat karena kegiatan investasi akan membuka

lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kemiskinan akan menurun.

Dalam penelitian ini investasi PMA periode sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kota Palembang. Pada periode sebelum terjadinya covid 19 perekonomian dalam keadaan normal sehingga masyarakat lebih mudah melakukan aktivitas ekonominya. Garis kemiskinan pada tahun 2019 yaitu sebesar 180,67 ribu jiwa sehingga tingkat kemiskinan di Kota Palembang sangat tinggi sehingga investasi PMA tidak hanya berfokus dalam sektor mengentaskan kemiskinan, sehingga semakin tinggi tingkat investasi PMA maka kemiskinan di Kota Palembang semakin tinggi. Sedangkan investasi PMA sesudah terjadinya covid 19 juga berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kota Palembang. Pada masa pandemi covid 19 ini investasi dijadikan jalan untuk mempertahankan perekonomian, tetapi covid 19 ini membuat semua negara mengalami masa-masa sulit, sehingga tingkat investasi PMA belum bisa diharapkan karena investor berusaha untuk berinvestasi di negaranya sendiri. Investasi PMA di masa pandemi covid 19 ini belum bisa berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kota Palembang. Hal ini terjadi karena investasi PMA tidak hanya dikhususkan pada sektor untuk membuka lapangan kerja saja tetapi digunakan pada sektor lainnya, sehingga investasi PMA di Kota Palembang belum bisa menurunkan tingkat kemiskinan di Kota Palembang.

Investasi penanaman modal dalam negeri periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kota Palembang. Investasi PMDN dianggap dapat mempengaruhi kemiskinan di Kota Palembang.

Peningkatan investasi PMDN di Kota Palembang bersektor padat karya sehingga akan menyerap tenaga kerja dan pengentaskan kemiskinan sehingga peningkatan ini akan menyebabkan terjadinya penurunan kemiskinan di Kota Palembang.

Investasi penanaman modal dalam negeri periode sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kota Palembang. Karena investasi PMDN di Kota Palembang pada tahun 2002 mengalami peningkatan menjadi 1,22% dibandingkan tahun 2019 sebesar 0.09%, tetapi tingkat investasi PMDN dimasa pandemi covid 19 ini belum mampu mempengaruhi kemiskinans secara negatif. Di masa pandemi covid 19 investasi berfokus pada perekonomian dan ketahanan pangan di Kota Palembang, sehingga belum mampu mempengaruhi kemiskinan secara negatif. Investasi yang diharapkan dapat membantu perekonomian ditengah pandemi covid 19 dan dapat mengentaskan kemiskinan di masa pandemi covid 19. Peningkatan investasi PMDN tidak hanya berfokus pada sektor yang menurunkan kemiskinan tetapi pada sektor lain guna membantu perekonomian di tengah pandemi covid 19 ini sehingga peningkatan investasi PMDN akan meningkatkan kemiskinan di Kota Palembang.

Investasi dalam Ekonomi islam diperbolehkan karena akan mendukung perekonomian berdasarkan prinsip islam dengan kegiatan yang tidak mengandung unsur gharar, masyir, riba dan lainnya. Menurut ekonomi islam investasi tidak hanya untuk memperoleh keuntungan jangka pendek (duniawi) tetapi juga jangka panjang (ukhrawi) sehingga kegiatan investasi baik itu PMA maupun PMDN dapat memberikan kemaslahatan dan bermanfaat untuk umat

manusia dengan tujuan investasi membuka lapangan pekerjaan, mengentaskan kemiskinan, meningkatkan pendapatan masyarakat, memberikan ketentraman antar masyarakat dan penggunaan investasi sesuai syariat islam Sehingga kegiatan investasi akan saling menguntungkan dan tidak merugikan pihak lain yang dapat membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Jika investasi menurut ekonomi islam ini diterapkan maka akan membantu masyarakat yang kekurangan dana (masyarakat miskin) sehingga peningkatan investasi dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Kota Palembang.

Dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil antara investasi PMA dan PMDN. Investasi PMA periode sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Pandemi covid 19 tidak banyak mempengaruhi investasi PMA terhadap kemiskinan di Kota Palembang karena investasi PMA tidak hanya berfokus pada sektor yang mengurangi tingkat kemiskinan tetapi dibagi pada sektor lainnya, sehingga semakin tinggi tingkat PMA di Kota Palembang maka kemiskinan di Kota Palembang semakin tinggi. Sedangkan Investasi PMDN periode sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 memiliki pengaruh yang berbeda, investasi PMDN periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh negatif sedangkan investasi PMDN periode sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kota Palembang. Hasil perbedaan ini disebabkan karena pandemi covid 19, pada masa sebelum covid 19 investasi PMDN dianggap dapat berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kota Palembang, sedangkan investasi PMDN sesudah terjadinya dianggap berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kota Palembang. Perbedaan hasil ini menjadi perhatian bagi semua pihak bahwa

pandemi covid 19 berpengaruh terhadap investasi PMDN, investasi PMDN sesudah terjadinya covid 19 harus di fokuskan pada sektor yang membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Kota Palembang, sehingga akan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Palembang. Melihat perbedaan hasil tersebut diharapkan pemerintah Kota Palembang dapat meningkatkan nilai investasi PMA dan PMDN di Kota Palembang dengan cara meningkatkan iklim investasi yang kondusif, menyederhanakan birokrasi, meningkatkan infrastruktur untuk menjamin para investor untuk menanamkan modal, upaya menarik investor untuk investasi di Kota Palembang, mengenalkan potensi daerah di Kota Palembang. Sistem informasi yang lengkap, mudah dan canggih akan membuka peluang investasi di Kota Palembang yang akan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Palembang.

Dapat disimpulkan Investasi Penanaman modal asing periode sebelum terjadinya covid 19 dan periode sesudah terjadinya covid 19 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, Artinya (H5) ditolak, hasil ini sejalan dengan penelitian Anak agung istri, Diah Paramita, Ida Bagus Putu Purbadharmaja (2018) yang menyatakan investasi berpengaruh positif terhadap kemiskinan¹³.

Investasi penanaman modal dalam negeri periode sebelum terjadinya covid 19 dan periode sesudah terjadinya covid 19 memiliki pengaruh yang berbeda. Investasi penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, Artinya (H5) diterima, hasil ini sejalan dengan

¹³ Istri Anak Agung, Paramita Diah, Purbadharmaja Ida Bagus Putu, "Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Bali" Tahun 2018

penelitian Meinny Kolib Vekie Adolf Rumat, Daisy SM angka (2017) yang menyatakan investasi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan¹⁴. Sedangkan Investasi penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, Artinya (H5) ditolak, hasil ini sejalan dengan penelitian Anak Agung Istri, Diah Paramita, Ida Bagus Putu Purbadharmaja (2018) yang menyatakan investasi berpengaruh positif terhadap kemiskinan.¹⁵

6. Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil dari regresi linear berganda variabel indeks pembangunan manusia (IPM) periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar -5.143813 nilai probabilitas sebesar $0.0375 < 0.05$, sedangkan IPM sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar -0.031601 dan nilai probabilitas sebesar $0.0483 < 0.05$.

Dalam penelitian ini memperkuat dengan teori pertumbuhan baru yang menyatakan pentingnya untuk meningkatkan pembangunan manusia melalui (*human capital*) yang didukung dengan tiga indikator yaitu kesehatan, pendidikan dan pengeluaran. Dalam *Human Capital* menyatakan peningkatan IPM akan membuat peningkatan kualitas masyarakat dan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat

¹⁴ Kolib Menny, Rumat Vekie Adolf, Engka Daisy SM, "The Effect Inflation Levels, Investment Economic Grow and Unemployment rate with poverty levels in north Sulawesi Province" Tahun 2017

¹⁵ Istri Anak Agung, Paramita Diah, Purbadharmaja Ida Bagus Putu, "Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Bali" Tahun 2018

sehingga akan menurunkan tingkat kemiskinan. IPM merupakan gambaran dari kesejahteraan masyarakat karena semakin tinggi pendidikan masyarakat, semakin sehat masyarakat dan semakin meningkat pendapatan masyarakat maka produktivitas masyarakat akan semakin meningkat, apabila IPM semakin meningkat maka tingkat kemiskinan juga akan semakin menurun.

Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Palembang. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat IPM maka tingkat pengangguran semakin menurun. IPM merupakan gambaran dari kesejahteraan masyarakat karena indikator dari IPM adalah kesehatan, pendidikan dan pengeluaran. Semakin tinggi tingkat IPM maka kemampuan masyarakat untuk bersaing di dunia kerja semakin tinggi sehingga mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Palembang.

IPM periode setelah terjadinya covid 19 berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kota Palembang. Hal ini menyatakan walaupun di masa pandemi covid 19 IPM di Kota Palembang dapat berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kota Palembang karena perhitungan IPM dilakukan dalam jangka panjang. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang wajib diperhatikan oleh semua pihak, karena apabila tingkat kemiskinan semakin meningkat maka akan menimbulkan masalah sosial yang ada di masyarakat terlebih lagi dimana pandemi covid 19 membuat masyarakat mengalami masa-masa sulit sehingga akan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Palembang. Salah satu upaya yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan dengan peningkatan IPM. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang

menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kota Palembang.

Menurut islam tujuan dari pembangunan manusia yaitu untuk menciptakan kesejahteraan dunia dan akhirat. Sehingga peningkatan pembangunan manusia harus didasari oleh keimanan, jiwa, akal, keturunan dan kekayaan. Islam tidak menghendaki umatnya untuk miskin Sehingga islam menganjurkan umatnya untuk bekerja, bersedekah, menurunakan zakat dan lainnya sehingga dapat membantu sesama yang membutuhkan. Islam juga mengajurkan umatnya untuk meningkatkan kemampuan dalam diri manusia dengan meningkatkan indeks pembangunan manusia. Sehingga Semakin tinggi kemampuan manusia maka akan meningkatkan keiman dalam diri manusia sehingga untuk bersaing didunia kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga tingkat kemiskinan akan menurun.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia periode sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 memiliki pengaruh yang sama yaitu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan d Kota Palembang. Hal ini menyatakan bahwa IPM sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 tidak memberikan perbedaan terhadap kemiskinan di Kota Palembang. Indeks pembangunan manusia yang berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kota Palembang. Menyatakan sinyal positif terhadap kemajuan di Kota Palembang, karena IPM yang meningkat dapat mempengaruhi kemiskinan di Kota Palembang. Hal ini menyebabkan daya saing masyarakat di Kota Palembang semakin meningkat dan mempengaruhi tingkat kemiskinan masyarakat di Kota Palembang yang diharapkan semakin menurun. Diharapkan

pemerintah dan masyarakat dapat saling membantu untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia dan menurunkan tingkat kemiskinan di Kota Palembang.

Dapat disimpulkan Indeks Pembangunan Manusia periode sebelum terjadinya covid 19 dan periode sesudah terjadinya covid 19 memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, Artinya (H6) diterima, Hasil ini sejalan dengan penelitian Ari kritin prasetyoningrum, U Sulia sukmawati (2018) yang menyatakan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.¹⁶ sesuai dengan penelitian Lailan Syafrina Hasibulan (2021) yang menyatakan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.¹⁷

7. Kemiskinan terhadap Pengangguran

Berdasarkan *Uji Paired Sampel T-test* didapatkan hasil bahwa variabel kemiskinan terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19. Nilai Rata-rata kemiskinan sebelum terjadinya covid 19 sebesar 180.3800 sedangkan sesudah terjadinya covid 19 sebesar 183.1540. Berdasarkan *Uji Paired Sampel T-test* didapatkan hasil bahwa variabel pengangguran terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19. Nilai Rata-rata pengangguran sebelum terjadinya covid 19 sebesar 8.219000 sedangkan sesudah terjadinya covid 19 sebesar 9.960000. Artinya terdapat perbedaan hasil variabel kemiskinan dan pengangguran antara sebelum dan sesudah terjadinya

¹⁶ Prasetyoningrum Ari Kritin, Sukmawati U sulia , "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia" Tahun 2018

¹⁷ Hasinulan Lailan Syafrina, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi terhadap Pengangguran dan Kemiskinan", Tahun 2021

covid 19 yang dilihat dari nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19. Perbedaan ini disebabkan adanya peningkatan dan penurunan kemiskinan dan pengangguran pada masa pandemi covid 19 yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian di Kota Palembang.

Terdapat perbedaan variabel kemiskinan dan pengangguran antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 karena perekonomian pada masa pandemi covid 19 ini mengalami masa-masa sulit sehingga banyak masyarakat yang kehilangan usaha, di PHK dan untuk melakukan aktivitas ekonomi di batasi sehingga tingkat kemiskinan dan pengangguran akan semakin meningkat. Berbeda dengan periode sebelum terjadinya covid 19 perekonomian dalam keadaan normal sehingga masyarakat lebih mudah untuk melakukan aktivitas ekonominya, daya beli masyarakat juga berlangsung normal sehingga pendapatan masyarakat akan meningkat dan akan menyerap tenaga kerja sehingga tingkat kemiskinan dan pengangguran akan semakin menurun.

Berdasarkan hasil dari regresi linear berganda variabel Kemiskinan periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran dengan nilai koefisien sebesar 0.334290 nilai probabilitas sebesar $0.0419 < 0.05$, sedangkan kemiskinan sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran dengan nilai koefisien sebesar 0.061632 dan nilai probabilitas sebesar $0.0237 < 0.05$.

Kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah sosial yang sama pentingnya untuk diperhatikan dan diatasi oleh semua pihak karena peningkatan kemiskinan dan pengangguran akan menimbulkan masalah sosial disekitar kita.

Penelitian ini memperkuat dengan teori teori pertumbuhan klasik yang menjelaskan unsur pokok dari produksi yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia dan modal. Teori ini juga sejalan dengan penelitian ini karena Pertumbuhan ekonomi akan mengalami perlambatan jika tidak didukung oleh unsur pokok tersebut, karena untuk bersaing didunia kerja apabila sumber daya alam dan modal rendah tidak dapat membuka lapangan kerjaan sehingga tingkat pengangguran akan meningkat, selain itu juga sumber daya manusia rendah maka untuk bersaing didunia kerja juga akan sulit dan menyebabkan peningkatan kemiskinan dan pengangguran. Maka pentingnya untuk meningkatkan SDA, SDM dan stok modal.

Masyarakat yang miskin lebih sudah dalam mengakses apapun dan adanya kesenjangan sosial terhadap masyarakat miskin. Contohnya pendidikan. Masyarakat miskin cenderung lebih susah dalam memperoleh pendidikan yang lebih baik walaupun pemerintah sudah menyediakan sekolah gratis tetapi pendidikan tetap harus didukung dengan dana untuk menyelesaikan pendidikan. Sehingga masyarakat miskin mempunyai tingkat pendidikan yang rendah. Apabila masyarakat miskin susah untuk mengakses pendidikan maka akan susah untuk bersaing didunia kerja karena rendahnya pendidikan dan kemampuan dalam diri masyarakat sehingga akan masuk dalam lingkaran kemiskinan dan meningkatkan pengangguran. Upaya menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan adalah sama pentingnya, tetapi jika masyarakat mempunyai akses yang lebih baik, mempunyai tingkat pendidikan yang lebih baik, didukung dengan kemampuan dalam diri masyarakat dan mengikuti pelatihan-pelatihan ketenagakerjaan dari pemerintah sehingga akan lebih mudah

dalam bersaing didunia kerja dan dapat mendapatkan pekerjaan sehingga akan menurunkan tingkat pengangguran di Kota Palembang.

Kemiskinan periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh positif terhadap pengangguran di Kota Palembang, kemiskinan di Kota Palembang dianggap belum bisa mempengaruhi pengangguran secara negatif, Artinya semakin tinggi tingkat kemiskinan maka semakin tinggi tingkat pengangguran di Kota Palembang, sedangkan kemiskinan periode sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif terhadap pengangguran di Kota Palembang, artinya tidak ada perbedaan hasil sebelum dan sesudah covid 19 walaupun tingkat kemiskinan dan pengangguran semakin meningkat dimasa pandemi covid 19 ini membuat kemiskinan berpengaruh positif terhadap pengangguran di Kota Palembang. Walaupun pada masa pandemi covid 19 ini banyak masyarakat yang tidak memperoleh pendidikan secara penuh karena sekolah melalui daring, banyak terjadinya PHK, WFH dan pemotongan gaji, sehingga berimbas pada kenaikan tingkat kemiskinan dan pengangguran di Kota Palembang.

Islam mengajarkan umatnya untuk bekerja untuk mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran karena akan menimbulkan masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan merusak tatanan ekonomi islam. Selain bekerja untuk mengatasi kemiskinan diperlukan bantuan dari masyarakat dan pemerintah untuk saling membantu sesama dengan membayar zakat, infaq, bantuan sosial dan memberikan bantuan dari masyarakat yang kaya kepada masyarakat yang kekurangan dana. Bekerja dalam ekonomi islam harus sesuai dengan syariat islam sehingga gaji yang diperoleh rezeki yang halal dan pahala dari ibadah yang dilakukan. Islam juga melarang untuk menemis yang dituliskan pada surat

Al-Baqarah ayat 273. Mengemis sama artinya dengan tidak percaya dengan Allah dan tidak mau berusaha sehingga Islam berusaha untuk umatnya berusaha kerja untuk mendapatkan pekerjaan sehingga tingkat kemiskinan dan pengangguran akan menurun.

Terdapat Persamaan hasil penelitian sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 ini menggambarkan bahwa kemiskinan belum bisa mempengaruhi negatif terhadap pengangguran di Kota Palembang. Hal ini menyebabkan masalah sosial yang semakin meningkat di Kota Palembang karena kemiskinan dan pengangguran yang semakin meningkat. Pemerintah dan pihak terkait diharapkan dapat menyelesaikan masalah sosial yaitu kemiskinan dan pengangguran, dengan beberapa kebijakan dan pelatihan yang bisa mempermudah masyarakat untuk memperoleh akses pendidikan dan membuka lapangan pekerjaan sehingga tingkat kemiskinan dan pengangguran di Kota Palembang semakin menurun dan masyarakat semakin sejahtera.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil dari variabel kemiskinan dan pengangguran sebelum dan sesudah terjadinya covid 19. kemiskinan periode sebelum terjadinya covid 19 dan periode sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran, Artinya (H7) diterima kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.

8. Inflasi terhadap Pengangguran melalui Kemiskinan

Berdasarkan hasil dari *Path Analysis* variabel inflasi periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran

melalui kemiskinan dengan nilai $2.87886 > t$ tabel 2.22814 pada $\alpha 0.05$, sedangkan kemiskinan sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran melalui kemiskinan dengan nilai $4.58411 > t$ tabel 2.22814 pada $\alpha 0.05$.

Inflasi menyebabkan kenaikan harga barang sehingga akan mempengaruhi tingkat kemiskinan dan pengangguran. Penelitian ini memperkuat dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa inflasi menyebabkan peningkatan permintaan jumlah uang yang beredar, hal ini membuat terjadinya perebutan pendapatan antara golongan sehingga terjadi peningkatan permintaan agregat yang menyebabkan harga akan meningkat. Menurut teori ini peningkatan harga ini akan membuat masyarakat susah untuk memenuhi kebutuhan sehingga tingkat kemiskinan akan meningkat dan peningkatan kemiskinan ini akan menyebabkan tingkat pengangguran semakin meningkat karena apabila harga barang naik maka masyarakat akan mencari barang substitusi yang lebih murah sehingga produsen akan merugi dan mengurangi karyawan sehingga tingkat kemiskinan dan pengangguran akan meningkat.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa inflasi periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh positif terhadap pengangguran melalui kemiskinan di Kota Palembang. Menurut teori keynes, inflasi terjadi karena masyarakat memiliki permintaan yang melebihi jumlah uang yang tersedia. Inflasi terjadi karena masyarakat menginginkan hidup yang melebihi batas kemampuan ekonomisnya. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi maka harga barang yang beredar semakin tinggi sehingga masyarakat susah untuk melakukan kegiatan ekonomisnya. Inflasi juga akan

mempengaruhi tingkat kemiskinan karena harga barang semakin meningkat, apabila harga barang meningkat maka masyarakat akan mencari barang substitusi atau penganganti jika hal tersebut berlangsung dalam jangka panjang maka perusahaan akan merugi dan mengurangi pekerja sehingga tingkat pengangguran akan semakin meningkat. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa inflasi periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh positif terhadap pengangguran melalui kemiskinan di Kota Palembang.

Inflasi periode sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif terhadap pengangguran melalui kemiskinan. Hal ini terjadi karena pada masa pandemi covid 19 tingkat inflasi pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1.49% dari tahun 2019 sebesar 2.05%, penurunan ini terjadi karena pada masa pandemi covid 19 ini daya beli masyarakat semakin menurun, hal ini disebabkan karena masyarakat mengalami masa sulit ditengah pandemi covid 19 ini. Anjuran pemerintah untuk tetap dirumah, menjauhi aktivitas diluar untuk menekan angka penularan covid 19 ini membuat daya beli masyarakat semakin menurun dan berimbas pada tingkat inflasi di kota Palembang. Tingkat inflasi akan menyebabkan tingkat kemiskinan yang semakin meningkat, selian itu banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan di masa pandemi covid 19 ini juga sebabkan oleh inflasi dan kemiskinan di Kota Palembang. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa inflasi periode sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif terhadap pengangguran melalui kemiskinan di Kota Palembang.

Menurut islam inflasi dibagi oleh dua jenis yaitu *natural inflasi* yang disebabkan oleh faktor alam diluar kendali contohnya pandemi covid 19 ini dan yang kedua adalah *human error inflation* yang disebabkan oleh kesalahan dari manusia yang menyebabkan inflasi. Inflasi sudah terjadi pada masa rasulullah karena peperangan dan kekeringan. Pada masa pandemi covid 19 ini banyak masyarakat yang menimbun barang seperti kebutuhan pokok, peralatan kesehatan dan obat-obatan, hal ini sangat dilarang dalam islam karena akan menyebabkan harga barang naik, rusaknya sistem ekonomi dan membuat masyarakat kesulitan apabila hal ini dilakukan secara terus menerus maka akan menyebabkan inflasi dan membuat tingkat pengangguran melalui kemiskinan akan meningkat.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa inflasi periode sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif terhadap pengangguran melalui kemiskinan di Kota Palembang. Hal ini menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19. inflasi dinilai belum bisa mempengaruhi pengangguran melalui kemiskinan di Kota Palembang secara negatif, Artinya semakin tinggi tingkat inflasi maka pengangguran akan semakin meningkat melalui pengangguran yang semakin meningkat. Diharapkan pemerintah dan pihak terkait dapat mengendalikan tingkat inflasi dan menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran di Kota Palembang, sehingga masalah sosial akan menurun dan mensejahterakan masyarakat di Kota Palembang. Dapat disimpulkan inflasi periode sebelum terjadinya covid 19 dan periode sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif

dan signifikan terhadap pengangguran melalui kemiskinan, Artinya (H8) diterima inflasi berpengaruh positif terhadap pengangguran melalui kemiskinan.

9. Investasi terhadap Pengangguran melalui Kemiskinan

Berdasarkan hasil dari *Path Analysis* variabel investasi yang terdiri dari investasi penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Hasil penelitian PMA periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran melalui kemiskinan dengan nilai $19.640725 > t$ tabel 2.22814 pada $\alpha 0.05$, sedangkan PMA sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran melalui kemiskinan dengan nilai $3.79347 > t$ tabel 2.22814 pada $\alpha 0.05$. Hasil penelitian PMDN periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh koefisien mediasi tidak signifikan yang berarti ada tidak pengaruh mediasi dengan nilai $-6.08930 < t$ tabel 2.22814 pada $\alpha 0.05$, sedangkan PMDN sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh koefisien mediasi tidak signifikan yang berarti ada tidak pengaruh mediasi dengan nilai $1.59790 < t$ tabel 2.22814 pada $\alpha 0.05$.

Investasi adalah kegiatan menanamkan modal untuk memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini memperkuat teori Harrod Domar yang menyatakan bahwa perekonomian menyisihkan sejumlah porsi untuk investasi dan meningkatkan pendapatan nasional. Dalam penelitian ini menggunakan penanaman modal dalam negeri (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Peningkatan investasi diharapkan dapat membantu perekonomian dan membuka lapangan pekerjaan sehingga tingkat kemiskinan dan pengangguran

akan menurun. Semakin tinggi tingkat investasi seharusnya akan meningkatkan dana dalam suatu negara yang akan menurunkan pengangguran disuatu negara, pengangguran yang menurun akan menyebabkan kemiskinan juga akan semakin menurun karena masyarakat mempunyai penghasilan untuk membiayai kehidupannya.

Dalam penelitian ini investasi penanaman modal asing periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh positif terhadap pengangguran melalui kemiskinan. Ini menyatakan peningkatan investasi PMA maka akan menyebabkan peningkatan pengangguran melalui kemiskinan di Kota Palembang, hal tersebut dapat terjadi karena investasi PMA tidak bisa menjadi acuan dalam menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran di Kota Palembang, Investasi PMA tidak hanya untuk sektor mengentaskan kemiskinan dan pengangguran tetapi didistribusikan ke berbagai sektor pembangunan di Kota Palembang, oleh sebab itu investasi PMA tidak bisa menjadi acuan masyarakat untuk memperoleh lapangan kerja dan untuk mengentaskan kemiskinan di Kota Palembang.

Investasi penanaman modal asing periode sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran melalui kemiskinan. Pada masa pandemi covid 19 semua negara mengalami masa-masa sulit penanaman modal asing tidak bisa dijadikan acuan dalam pembangunan di Kota Palembang karena investor asing tertarik berinvestasi di negara sendiri untuk membantu perekonomian di masa pendemi covid 19 ini, selain itu dana dari investasi PMA dipakai untuk ketahanan pangan di tengah pandemi. Oleh sebab investasi PMA di masa pandemi ini perpengaruh positif terhadap pengangguran

melalui kemiskinan, Artinya semakin tinggi tingkat investasi PMA maka semakin meningkat kemiskinan dan pengangguran di Kota Palembang. Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Investasi PMA sesudah terjadinya covid berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran melalui kemiskinan.

Investasi penanaman modal dalam negeri periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh negatif terhadap pengangguran dan variabel mediasi tidak bisa memediasi yaitu variabel kemiskinan. Hal ini disebabkan karena investasi PMDN sebelum terjadinya covid 19 dapat mempengaruhi pengangguran, semakin tinggi investasi PMDN di Kota Palembang maka dapat membuka lapangan pekerjaan baru sehingga tingkat pengangguran semakin menurun. Variabel kemiskinan dalam penelitian ini tidak bisa memediasi investasi PMDN terhadap pengangguran, hal ini disebabkan oleh tingkat kemiskinan di Kota Palembang yang semakin meningkat sehingga investasi PMDN berpengaruh langsung terhadap pengangguran, tidak melalui variabel kemiskinan. Maka dapat disimpulkan bahwa investasi PMDN periode sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh negatif terhadap pengangguran dan variabel mediasi tidak bisa memediasi penelitian ini yaitu variabel kemiskinan.

Investasi penanaman modal dalam negeri periode sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh negatif terhadap pengangguran dan variabel mediasi tidak bisa memediasi penelitian ini yaitu variabel kemiskinan. Investasi PMDN pada masa pandemi covid 19 ini berpengaruh positif hal ini disebabkan karena pada masa pandemi covid 19 ini investor dalam negeri takut untuk berinvestasi di Kota Palembang karena perekonomian yang semakin menurun sehingga

memikirkan keuntungan yang akan didapat. Investasi PMDN pada masa pandemi covid 19 ini berpengaruh positif terhadap pengangguran, artinya semakin tinggi tingkat investasi PMDN maka akan meningkatkan pengangguran di Kota Palembang, hal ini disebabkan karena investasi PMDN tidak hanya berfokus pada sektor peningkatan lapangan pekerjaan sehingga belum bisa mempengaruhi pengangguran di Kota Palembang. Maka dapat disimpulkan bahwa investasi PMDN periode sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif terhadap pengangguran dan variabel mediasi tidak bisa memediasi penelitian ini yaitu variabel kemiskinan.

Investasi dalam islam diperbolehkan guna untuk mendukung untuk meningkatkan pendapatan. Dalam islam investasi dikenal dengan bagi hasil atau mudharabah. Investasi dalam islam diperbolehkan asalkan sesuai dengan syariat islam dan menghindari riba, menghindari gharar dan menghindari maisir sehingga investasi dapat saling menguntungkan antara pihak yang bersangkutan. Peningkatan investasi yang didasari oleh prinsip syariah akan berimbas pada kesejahteraan masyarakat sehingga akan membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan dan pengangguran.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil antara investasi PMA dan PMDN. Investasi PMA sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh positif terhadap pengangguran melalui kemiskinan. Pandemi covid 19 tidak mempengaruhi investasi PMA terhadap pengangguran melalui kemiskinan. Hal ini disebabkan karena investasi PMA tidak hanya disalurkan pada sektor yang membuka lapangan kerja saja tetapi sektor lainnya, sehingga

semakin tinggi tingkat investasi PMA maka menyebabkan tingkat kemiskinan melalui pengangguran juga akan meningkat. Sedangkan investasi PMDN sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 hasil penelitian ini menyatakan kemiskinan tidak dapat memediasi antara variabel investasi penanaman modal dalam negeri sebelum dan sesudah covid 19 terhadap pengangguran. Dimungkinkan bahwa ada faktor lain yang dapat memediasi antara investasi PMDN terhadap pengangguran. Investasi PMDN di kota Palembang dalam melakukan investasi lebih banyak pada sektor padat modal, sehingga tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dan tidak mengurangi tingkat pengangguran di kota Palembang. Oleh sebab itu penelitian ini menyatakan bahwa kemiskinan tidak dapat memediasi antara variabel investasi PMDN sebelum dan sesudah covid 19 terhadap pengangguran.

10. Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran melalui Kemiskinan

Berdasarkan hasil dari *Path Analysis* Indeks Pembangunan Manusia (IPM) periode sebelum terjadinya covid 19 koefisien mediasi tidak signifikan yang berarti ada tidak pengaruh mediasi dengan nilai $-2.92855 < t$ tabel 2.22814 pada alpha 0.05, sedangkan IPM sesudah terjadinya covid 19 koefisien mediasi tidak signifikan yang berarti ada tidak pengaruh mediasi dengan nilai $-0.05824 < t$ tabel 2.22814 pada alpha 0.05.

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan manusia karena akan berimbas pada kegiatan ekonomi dan menurunkan masalah sosial. Penelitian ini memperkuat dengan teori *human capital* yang menyatakan peningkatan pembangunan dapat dilihat dari indeks pembangunan manusia yang

memberikan Gambaran dari kesejahteraan masyarakat karena mempunyai indikator kesehatan, pendidikan dan pengeluaran. Hasil penelitian ini menyatakan kemiskinan tidak dapat memediasi antara variabel indeks pembangunan manusia sebelum dan sesudah covid 19 terhadap pengangguran. Dimungkinkan bahwa ada faktor lain yang dapat memediasi antara indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran. Apabila IPM suatu wilayah tinggi akan mengakibatkan penurunan tingkat pengangguran di suatu wilayah tersebut. Semakin tinggi indeks pembangunan manusia yang membuat masyarakat cakap dalam persaingan karena didukung pendidikan dan keahlian masyarakat maka masyarakat dapat mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tetapi dalam penelitian ini variabel kemiskinan belum bisa menjadi mediasi antara indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran.

Indeks pembangunan yang meningkat membuat masyarakat memperoleh pendidikan, kesehatan yang memadai sehingga lebih mudah untuk memperoleh pekerjaan sehingga tingkat pengangguran menurun. Tetapi kemiskinan dalam penelitian ini dianggap tidak bisa menjadi penengah karena indeks pembangunan manusia yang meningkat belum tentu bisa membuat masyarakat menjadi kaya dan tingkat kemiskinan semakin menurun jika tidak diiringi dengan skill tambahan dan pendapatan yang memadai dan kemampuan dalam diri masyarakat untuk bersaing di dunia kerja agar tingkat kemiskinan dan pengangguran semakin menurun.

Indeks Pembangunan Manusia sebelum terjadinya covid 19 berpengaruh negatif terhadap pengangguran dan variabel mediasi tidak mampu memediasi, karena indeks pembangunan Manusia merupakan gambaran dari

kesejahteraan masyarakat di Kota Palembang, semakin tinggi indeks pembangunan manusia di Kota Palembang maka masyarakat lebih mudah untuk bersaing di dunia kerja maka tingkat pengangguran akan semakin menurun. Dalam penelitian ini variabel kemiskinan dianggap tidak bisa memediasi indeks pembangunan manusia dan pengangguran di Kota Palembang, karena semakin tinggi indeks pembangunan manusia akan berpengaruh terhadap pengangguran tetapi tidak melalui variabel kemiskinan.

Indeks pembangunan manusia setelah terjadinya covid 19 berpengaruh negatif terhadap pengangguran di Kota Palembang. Pada masa pandemi covid 19 indeks pembangunan manusia dapat mempengaruhi negatif tingkat pengangguran di Kota Palembang, Walaupun tingkat IPM pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 78.30% dari tahun 2019 sebesar 78.44% IPM di Kota Palembang dapat berpengaruh negatif terhadap Pengangguran. Dalam penelitian ini Kemiskinan dianggap tidak bisa memediasi IPM terhadap pengangguran. Karena IPM yang meningkat belum tentu membuat masyarakat jauh dari kemiskinan, IPM yang tinggi bisa membuat masyarakat mampu bersaing didunia kerja sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran.

Menurut islam tujuan dari pembangunan manusia yaitu untuk menciptakan kesejahteraan dunia dan akhirat. Sehingga peningkatan pembangunan manusia harus didasari oleh keimanan, jiwa, akal, keturunan dan kekayaan. Islam tidak menghendaki umatnya untuk miskin Sehingga islam menganjurkan umatnya untuk bekerja, bersedekah, menurunaikan zakat dan lainnya sehingga dapat membantu sesama yang membutuhkan. Islam juga mengajurkan umatnya untuk meningkatkan kemampuan dalam diri manusia

dengan meningkatkan indeks pembangunan manusia. Sehingga Semakin tinggi kemampuan manusia maka akan meningkatkan keimanan dalam diri manusia sehingga untuk bersaing didunia kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga tingkat pengangguran melalui kemiskinan akan menurun.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia periode sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 berpengaruh negatif terhadap pengangguran dan tidak ada pengaruh mediasi yaitu variabel kemiskinan di Kota Palembang. Hasil ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara periode sebelum dan sesudah terjadinya covid 19, variabel kemiskinan tidak bisa memediasi IPM terhadap pengangguran. Hal ini disebabkan oleh angka kemiskinan yang semakin meningkat di Kota Palembang sehingga tidak bisa memediasi IPM terhadap pengangguran. Diharapkan pemerintah dan pihak terkait dapat meningkatkan IPM di Kota Palembang, sehingga masyarakat akan lebih mudah untuk memperoleh pekerjaan sehingga pengangguran di Kota Palembang semakin menurun. Selain itu pemerintah dan pihak terkait diharapkan dapat mengatasi kemiskinan di Kota Palembang dengan cara memberikan bantuan sosial, mempermudah akses pendidikan dan membuka lapangan kerja, sehingga tingkat kemiskinan di Kota Palembang akan semakin menurun.